

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

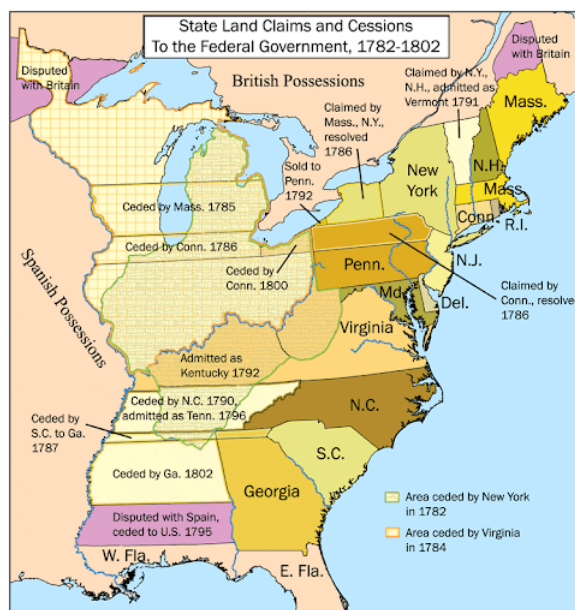
PEMIKIRAN-PEMIKIRAN YANG MELANDASI REVOLUSI-REVOLUSI BESAR DUNIA (AMERIKA, PERANCIS, DAN CINA)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina), menyajikannya dalam bentuk Mind Map, serta mampu menumbuhkembangkan sikap mandiri, teliti, dan percaya diri kalian.

B. Uraian Materi

1. Revolusi Amerika



Gambar Peta 13 koloni awal Amerika Serikat, diambil dari <http://totallyhistory.com/thirteen-original-colonies/>

a. Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi

1) Paham Kebebasan dalam Perdagangan (Ekonomi)

Rakyat Amerika atau kaum koloni menganut paham kebebasan dalam perdagangan. Mereka bebas menjual dan membeli barang dagangan dengan siapa saja dengan harga yang disepakati bersama tanpa tekanan. Hal ini bertentangan dengan kehendak Inggris yang memerintahkan orang-orang di Amerika hanya menjual barang dan membeli barang kepada Inggris.

2) Paham kebebasan dalam Politik

Koloni Inggris di Amerika tidak didirikan oleh pemerintah Inggris, melainkan diciptakan oleh pelarian-pelarian agama yang tidak tahan hidup tertekan di Inggris, karena agamanya dilaang oleh pemerintah Inggris. Kaum koloni ini menyatakan bahwa mereka adalah manusia merdeka yang membangun koloni di dunia baru. Paham kebebasan kaum koloni ini bertentangan dengan pendapat Inggris yang mengklaim bahwa koloni adalah jajahannya. Faktor ini yang juga menyebabkan Amerika Serikat menjunjung tertinggi Hak Asasi Manusia dalam konstitusinya



Gambar gedung kongres Amerika Serikat 1, 1889, Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kongres_Amerika_Serikat_ke-1

b. Sebab dan Jalannya Revolusi Amerika



Ilustrasi Revolusi Amerika. Sumber: <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/latar-belakang-dan-dampak-revolusi-amerika-3159/>

Sebelum kedatangan orang kulit putih telah dihuni oleh penduduk asli yaitu suku bangsa Maya di Amerika Tengah, Aztecs di Mexico, Inka di Peru, Cibcha di Colombia, *Sioux-Apache-Cheyenne* di Amerika Utara. Orang kulit putih pertama yang datang dan mendiami Amerika adalah bangsa Noor dari Norwegia yang dikenal dengan nama Viking sekitar tahun 981 M. Pada tahun 1492, Columbus sampai di Kepulauan Bahama, Cuba dan Santo Domingo. Ia mengira telah sampai di India, sehingga penduduk pulau itu disebut Indian. Semua pulau-pulau ini dimasukkannya dalam daerah kerajaan Spanyol. Setelah kedatangan Columbus itu, banyak orang Spanyol dan juga Portugis yang datang ke Amerika. Hingga akhirnya Mexico, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan menjadi jajahan Spanyol. Brazil menjadi jajahan Portugis.

Tinggal Amerika Utara yang belum ada pemiliknya. Mulailah pada abad ke-17, perebutan Amerika Utara oleh Perancis, Inggris, dan Belanda.

1. Perancis

Tahun 1603 Samuel de Champlain menduduki Canada. 1682 La Salle menduduki daerah Sungai Misisipi. Tahun 1699 Berville menduduki daerah Muara Sungai Misisipi. Dengan ini Perancis mempunyai jajahan bagian tengah Amerika Utara (dari Canada ke New Orleans).

2. Inggris

Tahun 1584 Baleigh menduduki Virginia. Tahun 1620 Pilgrimfathers (Mayflower) menduduki Massachusetts. Tahun 1623 Calvert menduduki Maryland. Dengan ini timbul jajahan Inggris di sepanjang pantai Timur Amerika Utara.

3. Belanda

Tahun 1609 Hudson menduduki Sungai Hudson. Tahun 1626 Belanda menduduki Nieuw Amsterdam (sekarang New York)

Tahun 1674 Inggris merebut *Nieuw Amsterdam* yang kemudian mengganti namanya menjadi New York. Dalam perang tujuh tahun (1756-1763) Inggris merebut dari Prancis wilayah Canada dan Louisiana (daerah Mississippi) sebelah Timur Sungai Mississippi. Louisiana sebelah Barat Mississippi dibeli dari Perancis pada tahun 1803. Florida dibeli dari Spanyol tahun 1819. Texas diduduki tahun 1845. California diambil dari Mexico 1848. Alaska dibeli dari Rusia tahun 1867 (diduduki Rusia pada tahun 1825). Dengan ini terjadi apa yang kita kenal sekarang sebagai Canada dan USA.



Christopher Columbus. Sumber;
https://en.wikipedia.org/wiki/Christopher_Columbus

c. Perang Tujuan Tahun (1756 - 1763)

Jajahan Inggris di Amerika Utara terletak di sepanjang pantai timur. Dibelakang jajahan Inggris ini (di tanah pedalaman) terletak jajahan Perancis yang memanjang dari pantai selatan sepanjang sungai Mississippi (Louisiana) sampai Canada.

Sebab-sebab:

Tembak menembak antara pasukan Perancis dan Inggris di dekat benteng Perancis Duquesne (Pittsburgh). Dalam tembak menembak ini nampak untuk pertama kali keberanian besar dari *George Washington*. Dalam perang ini Perancis kalah.

Dilakukanlah perdamaian Paris yang isinya:

- a. Canada dan Louisiana di sebelah timur Mississippi diberikan kepada Inggris, Louisiana sebelah Barat Mississippi diberikan kepada Perancis.

- b. Perancis menyerahkan semua jajahannya kepada Inggris

Akibatnya:

Perancis mengakhiri penguasaan di Amerika, sementara Inggris timbul sebagai penjajah di Amerika Utara.



George Washington.

https://en.wikipedia.org/wiki/George_Washington

d. Perang Kemerdekaan Amerika (1771 - 1783)

Sebab-sebab Umum :

1. Jajahan Inggris di Amerika tidak didirikan oleh pemerintah Inggris tetapi diciptakan pelarian-pelarian agama yang tidak tahan hidup tertekan di Inggris, karena agamanya dilarang pemerintah Inggris. Mereka keluar dari Inggris untuk mencari kebebasan hidup dan mendarat di Amerika. Diantara mereka yang terkenal adalah *the pilgrimfather* yang mendarat pada tahun 1620 dengan kapal Mayflower dan mendirikan Massachusetts. Orang Amerika sekarang menganggap *the pilgrimfather* sebagai pendiri-pendiri Amerika.

Karena itu maka orang-orang Amerika sangat mencintai kebebasan dan kemerdekaan. Tetapi Inggris menganggap Amerika itu sebagai tanah jajahannya dalam arti kata yang kolot.

2. Inggris memerintahkan bahwa hasil bumi Amerika seperti tembakau, gula, kapas, boleh dijual hanya kepada Inggris dan Amerika diperbolehkan hanya membeli barang-barang kebutuhannya dari Inggris saja.

Dengan ini harga dapat dipermainkan oleh Inggris. Orang-orang Amerika yang menganut paham kebebasan juga dalam perdagangan menentang aturan Inggris itu

3. Inggris yang butuh uang untuk mengisi kas Negara yang kosong karena biaya untuk perang tujuh tahun memaksa Amerika untuk membayar pajak. Karena perang tujuh tahun itu berarti juga perluasan daerah dan perlindungan bagi Amerika.

Amerika mau membayar pajak asalkan Amerika mendapat perwakilan parlemen Inggris. "*No Taxation without representation*" jawab mereka kepada Pemerintah Inggris, namun Inggris terus memaksa dan timbullah ketegangan.

Sebab Khusus :

Pada tahun 1773 berlabuhlah di Boston 3 kapal Inggris yang memuat teh untuk Amerika. Atas teh ini Amerika harus membayar pajak kepada Inggris. Orang Amerika menolak. Pada malam hari orang-orang Amerika menyamar sebagai orang Indian dan melemparkan teh-teh itu ke dalam laut. Inggris marah dan menghukum Boston. Orang Amerika lainnya membela Boston dan pecahlah perang antara Inggris dan Amerika yang dipimpin oleh George Washington. Peristiwa ini sering disebut dengan '*The Boston Tea Party*', 16 Desember 1773.



THE BOSTON TEA PARTY—DESTRUCTION OF THE TEA IN BOSTON HARBOR.

Ilustrasi peristiwa Boston Tea Party, sumber; <https://fineartamerica.com/featured/4-boston-tea-party-1773-granger.html>

Jalan Perang (1775 - 1778)

1. Pertempuran pertama meletus di Lexington, kemudian di Boston. Inggris memerintahkan Canada untuk membantu tentara Inggris. Permintaan ini ditoleh Canada. Inggris menggempur Canada untuk memaksa orang-orang di Canada dan timbullah pertempuran-pertempuran di Canada yang member kesempatan bagi Washington untuk mengatur tentaranya.

Pada waktu itu orang-orang Amerika sesungguhnya belum menyadari apakah tujuan peperangan itu. Mereka bertempur melawan Inggris karena mereka merasa tertindas oleh aturan-aturan Inggris dan tidak untuk merdeka. Tetapi ini segera berubah menjadi perang kemerdekaan yang sesungguhnya ketika orang Amerika di tahun 1776 membaca tulisan Thomas Paine yang berjudul "Common Sense". Tujuan menjadi terang yaitu "kemerdekaan". Pada tahun itu juga mereka mengumumkan "*Declaration of Independence*"

2. *Declaration of Independence* (4 Juli 1776)

Amerika menyatakan dirinya merdeka. Proklamasi ini disusun oleh *Thomas Jefferson* dalam Kongres di Philadelphia dari 13 negara bagian. Dan terkenal di dalamnya terkandung pernyataan hak-hak manusia (human rights).



Declaration of Independence. sumber; <https://id.wikipedia.org>

3. Articles of Confederation (1777)

Kongres dari Negara-negara bagian menyetujui dan menerima rencana konfederasi dan terbentuklah The United States of America (USA). Negara pertama yang mengakuinya adalah Perancis (1778) yang kemudian membantu USA melawan Inggris dengan mengirimkan Jenderal *Lafayette* ke Amerika. Tindakan Perancis ini disebabkan oleh:

- a. Perancis ingin membalas dendam kepada Inggris, karena dulu kalah terhadap Inggris dalam perang tujuh tahun
- b. Hasil diplomasi dari Benjamin Franklin di Eropa.
Pada tahun 1779 Spanyol membantu USA (ingin mendapatkan kembali Gibraltar dan Florida) dan mengumumkan perang kepada Inggris. Dengan bantuan-bantuan ini kedudukan USA menjadi kuat.

4. Perdamaian Paris (1784)

Inggris akhirnya kalah. Jenderal Inggris Cornwallis menyerah dengan 7000 orang tentaranya di Yorktown kepada Washington dan Lafayette. Perang berakhir. Perjanjian perdamaian diadakan di Paris yang isinya: **Inggris mengakui kemerdekaan USA**.

e. Pembentukan Undang-Undang Dasar (1787 - 1789)

Tahun-tahun terakhir perang kemerdekaan sampai dengan pembentukan UUD merupakan masa pertentangan dan perselisihan antara 13 negara bagian. Nampak di sini adanya 2 blok: **Selatan (9 negara bagian) dan Utara (4 negara bagian)**. Negara-negara bagian Selatan dipimpin oleh Thomas Jefferson dan Utara oleh Hamilton. Selatan menghendaki kekuasaan terbesar pada masing-masing Negara, Utara menghendaki kekuasaan terbesar pada pemerintahan pusat.

Pada tahun 1787 semua wakil Negara-negara berkumpul di Philadelphia untuk menyusun UUD. Antara Utara dan Selatan akhirnya didapat kompromi, yaitu Negara masing-masing bersumpah setia pada UUD dan tidak akan melanggarnya. Sebaliknya

pemerintah pusat tidak akan campur tangan dalam negeri Negara-negara bagian. Urusan dalam negeri dipegang negara masing-masing. Urusan umum, luar negeri, pertahanan, dan lain-lain mengenai negara-negara Amerika itu semuanya dipegang oleh pemerintah pusat, yang terdiri dari:

- 1) Presiden (untuk 4 tahun) dibantu oleh state Departement (9 kementerian-kementerian)
- 2) Congress (parlemen) terdiri dari:
 - a. *Senate*; tiap Negara bagian mengirim 2 orang
 - b. *House of representatives*; jumlah wakil atas dasar jumlah penduduk tiap-tiap Negara.

Dengan adanya kesepakatan dalam penyusunan Undang-Undang Dasar dan Perangkat Negara lain, Amerika Serikat akhirnya berdiri sebagai sebuah negara yang lepas dari Inggris, dengan Presiden pertamanya adalah George Washington (1789 – 1797) untuk masa jabatan 2 periode.

2. Revolusi Perancis



Peta Negara Perancis diambil dari <https://www.sejarah-negara.com/514/peta-prancis/>

a. Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi Perancis

Revolusi Perancis bukan peristiwa yang sekonyong-konyong terjadi meletus begitu saja, tetapi terikat pada kejadian-kejadian sebelumnya. Revolusi Perancis hanya suatu detik saja di mana fikiran-fikiran sebelumnya meledak menjadi tindakan-tindakan. Demikian juga Revolusi Perancis itu tidak merupakan semacam keistimewaan Perancis saja tetapi revolusi semacam itu dapat meletus juga di mana-mana di seluruh Eropa ketika itu, karena keadaan di seluruh Eropa menyerupai di Perancis, hanya mempunyai perbedaan gradueel saja. Justru perbedaan yang gradueel inilah yang menyebabkan revolusi itu meletus di Perancis.

1) Rasionalisme dan *Aufklärung*

Abad XVIII adalah abad yang sangat kaya akan aliran-aliran faham yang bersimpang siur memenuhi alam fikiran manusia sebagai akibat dari *Renaissance* dan Humanisme. Rasionalisme dan *Aufklärung* memegang peranan yang terpenting dalam hal ini. Pikiran yang sehat memancarkan sinarnya yang gemilang hingga

Nampak dengan jelas kepincangan-kepincangan dan kesalahan-kesalahan yang sampai ketika itu tidak dirasakan oleh umat manusia. Dengan kritik-kritik yang pedas orang-orang Rasionalisme dan *Aufklärung* menghantam segala kepincangan dan kesalahan untuk dilenyapkan. Dalam hal ini besar pengaruhnya Rasionalisme dan *Aufklärung* sebagai pendorong timbulnya Revolusi Perancis, karena Perancis ketika itu memang penuh kepincangan-kepincangan dan kesalahan. Tokoh-tokoh Rasionalisme dan *Aufklärung* di Perancis (di Perancis lazimnya disebut : *Philosophes*) antara lain :

a) Denis Diderot (1713-1784) dan J.d' Alembert (1717-1784)

Dua orang ini menciptakan Encyclopedia bagi Perancis yang memuat pengetahuan tentang segala hal yang diterangkan secara nasionalistis hingga sering merupakan kritik-kritik terhadap dogma-dogma yang kolot.



Denis Diderot dan J.d'Alembert. sumber;

<https://ffrf.org/news/day/dayitems/item/14578-denis-diderot>

b) Charles Secondat, Baron de la Brede et de Montesquieu (1689 – 1755)

Pendapat-pendapat Montesquieu sangat dipengaruhi oleh pendapat-pendapat John Locke (1685 – 1753) dari Inggris, terutama dalam lapangan tatanegara. Teori-teori Montesquieu tentang “pemisahan kekuasaan” dalam tatanegara yang menjelmakan “*Trias Politica*” adalah pada asalnya teori dari John Locke . jika John Locke mengemukakan “executive power”, legislative power, attributive power” sebagai pemisahan kekuasaan, maka ini dirubah oleh Montesquieu menjadi executive power, legislative power, judicative power”. Dengan melalui Montesquieu (dan beberapa penulis-penulis Perancis lainnya a.l. Voltaire, Rousseau) maka besar pengaruh Inggris dalam Revolusi Perancis, karena Montesquieu ingin merubah absolute monarchie Perancis menjadi Constituant Monarchie semacam di Inggris. Dan pendapat-pendapat Montesquieu inilah yang nanti dilaksanakan dalam bentuk pertama Revolusi Perancis.



Montesquieu dan John Locke . Sumber; <https://id.wikipedia.org>

c) Francois Marie Arouet (1694-1778), lebih terkenal sebagai Voltaire.

Absolute Monarchie mengekang segala-galanya hingga tidak ada kemerdekaan di dalam segala lapangan. Sensor yang keras dan kejam diadakan. Despotisme merajalela. Terhadap inilah Voltaire mengarahkan serangan-serangannya yang dahsyat. Ia adalah seorang kritikus yang pedas lagi tepat. Sindiran-sindirannya selalu tepat mengenai sasarannya, jauh lebih tepat dari pada uraian-uraian atau tulisan-tulisan yang panjang lebar.

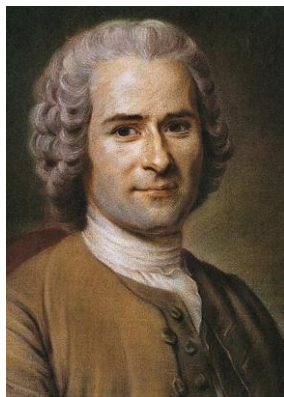


Francois Marie Arouet , Voltaire. Sumber :
<https://id.wikipedia.org>

2) Romantisme

Romantisme yang mulai timbul pada tahun 1750 sebagai reaksi dari rasionalisme, juga banyak pengaruhnya dalam Revolusi Perancis. romantisme menjunjung perasaan dan menghargai insting. Justru insting inilah yang nanti merajalela diantara rakyat jelata dan meneruskan perjuangan dimana kaum rasionalis tidak berani lagi karena menurut perhitungan secara rasional tidak mungkin dapat diselesaikan. Bukan perhitungan secara rasional, secara kepala dingin, tetapi tekad yang irasional dari rakyat jelata (digerakkan oleh pemimpin-pemimpin rakyat penganut Rousseau, seperti Marat) yang nanti pada tahun 1792-1794 menyelamatkan Revolusi dari ancaman dahsyat tentara-tentara asing yang mengepung Perancis. Sentimen pun terbukti merupakan faktor yang penting dalam Revolusi Perancis.

Seorang romantic yang banyak pengaruhnya dalam Revolusi Perancis adalah :

Jean Jacques Rousseau (1712-1778)

J. J. Rousseau

Sumber ; [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Jean-Jacques_Rousseau_\(painted_portrait\).jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Jean-Jacques_Rousseau_(painted_portrait).jpg)

Rousseau mengatakan bahwa alam semula adalah sempurna, tetapi kemudian salah bertumbuh menjadi dunia yang penuh kesengsaraan, karena masyarakat mendapatkan hak-hak asasi manusia berupa kebebasan dan persamaan, manusia dilahirkan bebas, tetapi ia sekarang terikat. Apa sebabnya? Kata Rousseau dalam bukunya yang terkenal “ *Du Contrat Social*”. Pendapat Rousseau tentang hak-hak asasi manusia ini nanti dicantumkan sebagai “Hak-Hak manusia dan warga negara dalam UUD 1789 yang mengatakan “manusia dilahirkan

bebas dan dengan hak yang sama. Perbedaan dalam masyarakat hanya didasarkan atas kepentingan umum”.

Manusia dilahirkan dengan hak yang sama. Tidak ada seorangpun yang mempunyai hak yang melebihi orang lain. Karena itu tidak mungkin barang sesuatu dapat ditentukan oleh seorang saja untuk semuanya (seperti dalam *absolute monarchie*). Segala sesuatu harus ditentukan bersama hingga keputusan itu merupakan kehendak umum. Paham Rousseau ini kemudian menimbulkan paham demokrasi modern.

3) Paham-Paham Dalam Perang Kemerdekaan Amerika

Pada tahun 1771 meletuslah Perang Kemerdekaan Amerika (1774-1783). Dalam perang ini Perancis membantu Amerika dan mengirimkan tentara Perancis dibawah Lafayette ke Amerika. Setelah perang selesai, tentara Perancis pulang ke Perancis.

Tentara Perancis yang kembali dari Amerika ini selama berperang di Amerika telah mengenal dan meresapkan paham-paham baru tentang hak-hak asasi manusia dan demokrasi. Bukankah mereka mereka bertempur bersama-sama orang-orang Amerika untuk mempertahankan *Declaration of Independence* yang mengatakan bahwa manusia itu dilahirkan sama dan dengan hak-hak asasi: bahwa pemerintahan dibentuk untuk menjamin hak-hak itu dan mendapatkan kekuasaannya dari rakyat: bahwa rakyat berhak menggantikan sesuatu pemerintahan yang melanggar asasi ini dengan pemerintahan lain yang lebih sesuai dengan kehendak rakyat.

Dan apakah yang mereka dapatkan sekembali mereka di Perancis ? suatu pemerintahan yang tidak mengenal hak-hak asasi manusia. Tidak mengherankan jika prajurit-prajurit Perancis dari Amerika ini ingin merubah pemerintahan *absolute monarchie* Perancis yang kolot itu.

b. Kondisi Perancis Menjelang Revolusi

1) Feodalisme

Feodalisme di Eropa berasal dari zaman Abad Pertengahan, ketika raja sebagai pemilik dari tanah seluruhnya membagi-bagi tanahnya kepada orang-orang yang dianggapnya berjasa kepadanya sebagai pinjaman tanah. peminjam-peminjam tanah ini kemudian menjelma menjadi golongan yang berkuasa (yang kemudian disebut bangsawan juga disamping keluarga raja) dan selalu berusaha untuk mengurangi kekuasaan raja bagi kepentingannya sendiri. Timbullah akhirnya pertentangan dan perebutan kekuasaan antara raja dan golongan bangsawan. jika di Inggris raja gagal dalam usahanya untuk mematahkan kekuasaan bangsawan-bangsawan (ingat *magna charta*) hingga akhirnya menjelma menjadi *constituante monarchie*, maka lain halnya di Perancis.

Kondisi di Perancis, Raja berhasil mengalahkan bangsawan-bangsawan, hingga akhirnya menjelma *absolute monarchie* (ingat Louis XIV). Tetapi kalah tidak berarti lenyap. Bangsawan-bangsawan Perancis yang telah dilucuti senajatanya berusaha menggunakan kekuasaan raja untuk memperbesar kekuasaan bangsawan, baik terhadap raja sendiri maupun terhadap rakyat. Mereka berusaha untuk mendapatkan atau membeli hak-hak istimewa sebanyak mungkin yang pada hakekatnya untuk memblokir kekuasaan raja. Terhadap rakyat hak-hak istimewa itu digunakan oleh bangsawan untuk memperkaya diri sendiri, yang juga berarti memperbesar kekuasaannya. Disamping ini bangsawan juga merembes masuk

dalam kalangan agama. Lambat laun mereka berhasil juga menduduki kedudukan-kedudukan yang tinggi dalam agama dan yang berhak istimewa. Pangkat-pangkat yang rendah dipegang oleh rakyat jelata. Akhirnya bangsawan menghisap semua hak dan kepada rakyat hanya ditinggalkan kewajiban saja.

Ketidakadilan inilah yang makin lama makin dirasakan oleh rakyat (terutama kaum terpelajar dikalangan rakyat), yang nanti meletuskan Revolusi Perancis.

a. Ketidakadilan dalam lapangan politik

Jabatan-jabatan yang penting dipegang oleh bangsawan dan raja (Louis XVI adalah raja yang lemah) tinggal menandatangani saja. Tidak menurut kepandaian, tetapi menurut keturunan pegawai-pegawai negeri yang dipilihnya, hingga administrasi negara menjadi kacau dan korup. Rakyat jelata bagaimanapun pandainya tidak diperkenankan ikut dalam pemerintahan.

b. Ketidakadilan dalam lapangan ekonomi

Bangsawan diberikan hak istimewa yang membebaskan mereka dari pembayaran pajak, padahal merekalah yang sebenarnya golongan yang terkaya. Rakyat jelata (golongan yang sebagian besar sangat miskin) diharuskan membayar segala macam pajak, hingga rakyat jelatalah yang dengan ini mengisi kas negara. Tetapi uang negara tidak digunakan untuk kepentingan rakyat, melainkan untuk bangsawan dan raja saja.

c. Kecuali bebas pajak, bangsawan bahkan diberi hak-hak istimewa untuk memungut pajak dari rakyat yang merupakan tambahan pendapatan bagi bangsawan (pajak lalu lintas, pajak tanah, pajak penggilingan gandum, pajak penangkapan ikan, pajak anggur, pajak garam dan segala macam pajak lainnya yang dibuat-buat oleh bangsawan). Disamping bangsawan, gerejapun memungut 1/10 dari penghasilan rakyat jelata. Ditambah lagi hak istimewa bangsawan untuk mempekerjakan rakyat jelata dengan percuma.

d. Ketidakadilan dalam lapangan ekonomi

Feodalisme membagi-bagi masyarakat dalam golongan-golongan yang berhak dan yang tidak berhak. Di Perancis ketika terdapat tiga golongan masyarakat yaitu : golongan ke-1 (bangsawan), golongan ke-II (kaum agama), golongan ke-III (rakyat jelata). Golongan ke-II terdiri atas kaum agama tinggi (berasal dari bangsawan) dan kaum agama rendah (berasal dari rakyat jelata). Bangsawan dan kaum agama tinggi berhak istimewa, kaum agama rendah dan rakyat jelata tidak berhak sama sekali. Dengan ini dapat dimengerti, apa sebabnya dalam *Etats Generaux 1789* golongan ke-I dan ke-II menghendaki pemungutan suara secara pergolongan, golongan ke-III secara perorangan. Golongan ke-III terdiri atas : kaum terpelajar, kaum borjuis, rakyat jelata.

Kaum terpelajar merasa tidak adanya keadilan, karena meskipun pandai tetapi tidak mungkin ikut serta menentukan nasib negaranya karena mereka bukan bangsawan. Mereka ingin merubah susunan pemerintahan negara, mereka ingin ***"a role by law and not by man"***. Mereka menghendaki *Constituante Monarchi*.

Kaum borjuis merasa mereka adalah golongan yang paling berguna bagi negara, karena merupakan sendi sendi ekonomi negara. Tetapi mereka selalu dikalahkan terhadap kaum bangsawan yang mereka pandang sebagai golongan yang tidak produktif dan tidak berguna bagi negara karena hanya memikirkan diri sendiri. Kaum borjuislah yang membayar pajak yang terbanyak dan hanya habis dimakan kaum bangsawan. Mereka anti bangsawan, karena itu mereka tidak anti raja (ingat: bangsawan adalah lawan raja) karena raja dipandangnya

sebagai alat yang terpenting yang dapat menindas bangsawan . Mereka menghendaki constituante monarchi.

Rakyat jelata ketika itu masih non aktif, hanya berkeluh kesah saja karena beratnya beban yang dipikul. Mereka mula-mula menaruh harapan pada rajanya untuk meringankan beban mereka, tetapi ketika raja menyia-nyiakan harapan ini, maka rakyat jelata dengan sekaligus menjadi radikal anti raja. Mereka menghendaki Republik.

Dengan ini rakyat jelata menjadi lawan dari kaum terpelajar dan kaum borjuis yang nanti Nampak dalam Revolusi Perancis sebagai pergulatan antara partai Girondin (terpelajar + borjuis) dan partai Jacobin (rakyat jelata).

2) **Absolut Monarchie yang Buruk**

Absolute Monarchie adalah kerajaan yang kedaulatannya dipegang sepenuhnya oleh raja. Nasib negara berada dalam tangan raja dan ditentukan menurut nilai orang yang menjadi raja. Nilai Louis XVI sebagai raja tidak tinggi dan karena itu *absolute monarchie* dibawahnya merupakan absolute monarchie dalam bentuk yang seburuk-buruknya. Sifat *absolute monarcie* dibawah Louis XVI ialah :

a. Despotisme

Otokrasi raja (sifat terutama dari tiap absolute monarchie) selama pemerintahan Louis XVI merosot tajam menjadi despotisme belaka. Tujuan pemerintah negara tidak lagi menciptakan suatu negara yang teratur tetapi untuk menanam “*gezag*” raja saja yang pada hakekatnya untuk memberi kelonggaran saja bagi tindakan-tindakan sewengan-wenang, baik bagi raja maupun bagi bangsawan. Kepentingan raja diutamakan, kepentingan rakyat dilupakan. Rakyat jelata sangat menderita.

Despotisme tidak tahan mendengar kritik, baik kritik destruktif maupun konstruktif ditindas dengan kejam. Hidup menjadi tidak merdeka lagi, segala-galanya terkekang.

b. Feodalisme

Feodalisme hanya menjamin kenikmatan hidup para bangsawan dan kaum agama tinggi saja. Tidak adanya persamaan hak dan kewajiban berarti tidak ada keadilan sosial.

c. *Substitutie Stelsel* (Sistem Perwakilan)

Bangsawan yang menduduki jabatan yang tinggi tidak mau menjalankan sendiri kewajiban-kewajibannya, tetapi menyewa rakyat jelata yang pandai (dengan gaji kecil). Gaji yang besar dari jabatan itu, pujian-pujian dan hadiah-hadiah raja, kehormatan yang tinggi. Semua itu diterima kaum bangsawan sebagai pejabat resmi. Wakilnya yang menjalankan kewajibannya, tidak menerima apa-apa kecuali gajinya yang kecil itu.

d. Adminstrasi Negara yang Tidak Seragam

Adanya hak-hak istimewa menjadikan administrasi negara tidak seragam. Tidak adanya keseragaman ini menyebabkan adminstrasi negara menjadi kacau balau yang memberi kesempatan dan kelonggaran bagi korupsi. Hampir 1/6 pendapatan negara tiap tahun habis dikorup para bangsawan.

3) **Vacuum of Power**

Apa sebabnya Revolusi Perancis meletus dibawah Louis XVI, dan tidak dibawah Louis XIV atau Louis XV ?

Disamping memuncaknya ketidakadilan dan kemunculan paham baru, masih ada satu faktor lagi yang menyebabkan Revolusi Perancis meletus pada masa Louis XVI. Faktor itu ialah the *vacuum of power* (tidak adanya kekuasaan) dibawah Louis XVI.

Raja Louis XVI adalah raja yang lemah tidak punya kewibawaan sama sekali , baik terhadap bangsawan maupun terhadap rakyat. Rakyat tidak takut padanya. Dulu zaman Louis XIV dan Louis XV, rakyat betul benci terhadap raja, tetapi mereka takut terhdapatnya, dan karena itu tidak timbul revolusi.

“*vacuum of power*” ini merupakan faktor yang sangat berbahaya bagi kehidupan suatu negara, karena merupakan kesempatan yang baik sekali bagi musuh-musuh negara untuk menjatuhkan negara.

4) Soal Keuangan Negara

Sebab khusus meletusnya Revolusi Perancis adalah soal keuangan negara. Sudah menjadi kebiasaan di Perancis (sejak wafatnya Louis XIV) bahwa negara menderita kekuarangan perbelanjaan yang lazimnya ditutup dengan mendapatkan pinjaman negara. Kekuarangan perbelanjaan ini disebabkan karena uang negara dihambur-hamburkan raja dan bangsawan untuk kepentingan dan kesenangan mereka sendiri.

Pada tahun 1789 negara menghadapi bangkrut. Penghasilan negara 500 juta, pengeluaran 625 juta, hutang negara yang harus dibayar 300 juta. Bagaimana cara mendapatkan uang? Menaikkan pajak?. Pajak telah berat sekali. Pinjam uang? Hutang negara telah melampaui batas kekuatan pembayaran kembali. Tidak ada jalan lain kecuali mewajibkan semua bangsawan (bebas dari pajak) membayar pajak. Bangsawan menolak. Timbul kritis antara raja dan bangsawan. Takut terhadap raja, bangsawan mencari dukungan dari rakyat dengan mengatakan bahwa soal pajak adalah soal rakyat seluruhnya. Raja tidak boleh menentukan sendiri. Dengan ini bangsawan hendak membatasi kekuasaan raja untuk menyelamatkan diri mereka. Mereka mengusulkan diundangnya kembali “*Etats Generaux* (Dewan Perwakilan Rakyat) yang sejak tahun 1614 tidak pernah berkumpul lagi. Raja pun menyetujui, dan *Etats Generaux* kembali berkumpul.



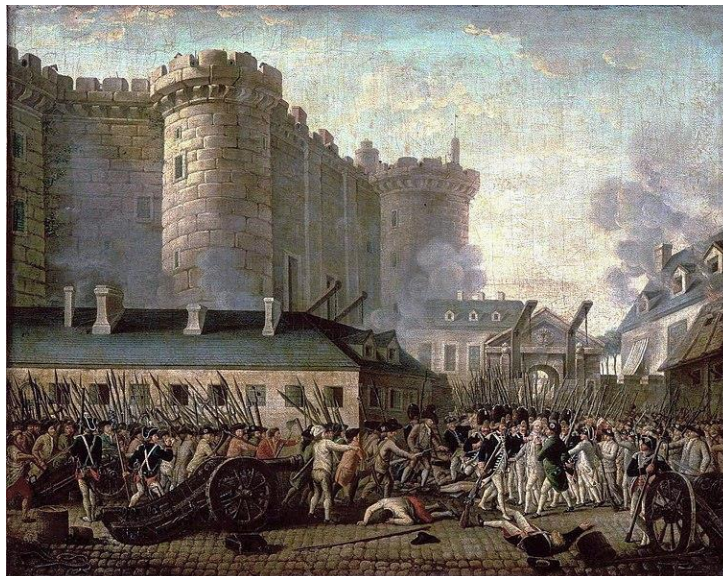
Gambar Loius XVI sumber; <https://id.wikipedia.org/wiki>

c. Jalannya Revolusi Perancis

Pada tanggal 17 Juni 1789 wakil-wakil golongan III (Rakyat Jelata) memproklamasikan *Etats Generoux* sebagai *Assemblee Nationale* (Dewan Nasional= Perwakilan Bangsa Perancis). Tindakan ini mempunyai arti yang sangat penting. *Etats Generoux* yang merupakan siding golongan-golongan menjelma menjadi siding seluruh rakyat tanpa golongan-golongan. Sungguh suatu revolusi yang besar, karean pada hakekatnya itu berarti bahwa suatu masyarakat yang feodalistis berubah menjadi demokratis. Sesungguhnya tanggal 17 Juni 1789 telah dimulainya revolusi, walaupun secara resmi revolusi Perancis ditandai dengan diserbunya “Penjara Bastille”, Secara politik Revolusi Perancis dimulai pada 17 Juni 1789, militer pada 14 Juli 1789. Pada perkembangan selanjutnya *Assemble Nationale* akan berkembang setelah banyak Golongan I (Pendeta) dan Golongan II (Bangsawan) yang bergabung dan lantas merubah namanya menjadi sebuah dewan bernama *Constituante*

Pada tanggal 14 Juli 1789 rakyat Prancis menyerbu penjara Bastille, suatu bangunan yang kuat dan megah lambing absolute monarki karena di dalamnya dipenjarakan pemimpin-pemimpin rakyat dan mereka yang berani menentang absolute monarki. Bastille ini dijaga ketat karena merupakan juga gudang persenjataan raja. Sebab-sebab rakyat menyerbu penjara Bastille:

1. Rakyat Paris mendengar desas-desus bahwa raja mengumpulkan tentaranya di sekitar Paris untuk menindas revolusi.
2. Rakyat Paris butuh senjata untuk mempertahankan diri. Mereka ingin mendapatkan senjata yang ada di dalam Bastille.



Rakyat Perancis menyerbu penjara Bastille, 14 Juli 1789.

Sumber; <https://id.wikipedia.org>

Serbuan rakyat ke Bastille berhasil baik ketika kesatuan tentara raja yang berada di Paris memihak dan membantu rakyat. Bastille dapat direbut pada tanggal 14 Juli 1789, hari itu dianggap sebagai awal revolusi dan kemudian diresmikan sebagai hari nasional Prancis. Bendera Bourbon (raja) diganti dengan bendera nasional (biru, putih, merah) dan tentara nasional dibentuk (di bawah pimpinan Lafayette, seorang bangsawan yang berpaham baru dan terkenal sebagai pahlawan yang memimpin tentara Prancis di perang kemerdekaan Amerika).

Sejak itu raja dan bangsawan tidak berkuasa lagi. rakyat jelata lah yang berkuasa dan memegang pimpinan negara. Pemimpin-pemimpin rakyat yang terkenal dalam *Constituante* ialah Mirabeu (bangsawan), Lavayette (bangsawan), Sieyes (kaum agama). Setelah rakyat jelata dapat mengalahkan lawannya yaitu kaum bangsawan dan kaum agama maka tugas rakyat jelata sekarang adalah menghapuskan ancient regime, dan menyusun pemerintahan baru:

a. Menghapuskan ancient regime

Penghapusan ancient regime ini dijalankan secara tegas. Semua hak-hak istimewa dan sebutan-sebutan bangsawan dilenyapkan (orang saling memanggil dengan sebutan "*citoyen*"; perkataan "bung" di Indonesia). Gilde dihapuskan hingga perdagangan menjadi bebas. Ini merupakan pelaksanaan liberalisme yang dalam ekonomi bersemboyan: *laissez faire, laissez passer*. Kaum agama dijadikan pegawai negeri biasa dan milik gereja disita. Ini kemudian menimbulkan pertentangan yang hebat antara kaum Revolusi Perancis dan Paus di Roma. Dengan ini kaum agama dianggap musuh revolusi, dan revolusi bersifat anti-agama *Rooms-Kathilick*.

b. Menyusun pemerintahan baru

Setelah pemerintahan lama (*ancient regime*) dihancurkan kaum revolusi terus menyusun pemerintahan baru. Dasar dari pemerintahan baru ini adalah "*Declaratin des droits de Phomme et du citoyen* " (Perjanjian hak-hak manusia dan warga negara) yang diumumkan pada tanggal 27 Agustus 1789 dan yang merupakan salah satu mata rantai dalam pertumbuhan pengertian tentang *hak-hak manusia*.

Isinya antara lain:

Pasal 1: manusia dilahirkan bebas dan mempuyai hak yang sama. Perbedaan dalam masyarakat hanya didasarkan atas kepentingan umum.

Pasal 2 : hak-hak ini adalah kemerdekaan, milik, keamanan dan menentang terhadap penindas.

Pasal 3:rakyat adalah sumber dari segala kedaulatan

Pasal 4 : yang dimaksud dengan kemerdekaan adalah boleh bertindak sesukanya asal jangan merugikan orang lain,hak atas milik adalah suci dan tidak boleh dilanggar.

Pasal 17:hak atas milik adalah suci dan tidak boleh dilanggar.

Pada tanggal 1790 (14 Juli) UUD Perancis disyahkan. UUD ini tidak menghapuskan kerajaan tetapi membatasinya hingga merupakan *Constituaten monarchie*. Raja hanya punya veto yang dapat menunda keputusan tetapi tidak dapat membatalkan. Raja setuju dengan UUD dan bersumpah setia kepadanya. Tetapi sekonyong-konyong ia melarikan diri, tertangkap oleh rakyat dan dikembalikan lagi ke Paris.

3. Revolusi Cina



Peta China awal abad 20. Sumber: <http://www.commonprogram.science/maps.html>

a. Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi Cina

1) Dynasty Manchu Adalah Dynasty Asing

Dari zaman kuno hingga 1912, Tiongkok selalu diperintah oleh dinasti-dinasti (raja-raja dari satu keturunan). Dynasty yang terakhir adalah Dynasty Manchu atau Dinasti Qing (1644-1912). Dynasty ini dianggap asing oleh bangsa Tionghoa, karena dynasty ini bukan keturunan bangsa Tionghoa. Dynasty Manchu berasal dari Manchuria, yaitu daerah yang berbatasan dengan Tiongkok Utara. Dibawah dynasty ini, Tiongkok (Cina) diperintah dengan cara-cara yang kolot. Tiongkok adalah negara yang tertutup rapat-rapat bagi bangsa asing yang dianggapnya lebih rendah dan belum beradab (barbar) daripada bangsa Tionghoa. Adanya anggapan bahwa Dynasty Manchu adalah dynasty asing ini menjadi salah satu pendorong rakyat Cina untuk melawan Kaisar Ratu Tze Syi/Ci-xi (Kaisar Terakhir Dinasty Mansyu).



Ratu Ci-Xi dari Dinasty Mansyu/ Qing, 1861-1908.

Sumber ; <https://id.wikipedia.org>

2) Rasa Malu dalam Kekalahan Perang Candu (1839-1843)

Inggrislah yang pertama kali berjasa membuka Tiongkok bagi orang asing. Jalan yang dipakai adalah "Jalan Candu". Sejak tahun 1800 Inggris menyeludupkan candu kedalam Tiongkok. Segera perdagangan candu gelap merajalela di Tiongkok. Rakyat menjadi korban tetapi Inggris mendapat supaya candu diberantas. Di kota kanton sebagai pusat candu, 20.000 peti candu Inggris seharga \$90.000.000 dibakar habis. Inggris marah dan Angkatan Lautnya menyerang Nanking. Tiongkok kalah dan menandatangani Perjanjian Nanking, 1842., yang isinya :

- a. Lima pelabuhan Tiongkok dibuka untuk perdagangan asing (disebut Treaty Ports)
- b. Inggris mendapatkan Hongkong (1842)
- c. Inggris mendapatkan hak ekstratitorial (kemudian negara-negara lainnya minta juga)

Perjanjian Nanking berarti awal pembukaan Tiongkok untuk dunia luar. Pembukaan Cina bagi dunia luar dianggap merupakan tanda kelemahan pemerintahan Ratu Tze Syi.

3) Keinginan untuk Membangun Masyarakat Baru yang Bahagia

Hung-Siu-Tsjwan adalah seorang Tionghoa yang beragama masehi. Menurut Hung-Siu-Tsjwan, agamanya mengajarkan bahwa masyarakat Masehi pertama dibawah pimpinan Petrus merupakan masyarakat yang sosialis, dimana berlaku sama rata sama rasa. Hung-Siu-Tsjwan ingin mendirikan Tiongkok yang sangat menderita itu, menjadi suatu masyarakat Masehi zaman Petrus itu. Oleh karena itu Hung-Siu-Tjwan menggalakkan pertanian dan memajukan kemiliteran yang memegang disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Hung-Siu-Tjwan bergerak melawan Kaisar Manchu dan bangsa asing.

4) Paham Modernisasi Tiongkok Selatan

Di Tiongkok Selatan telah masuk dan meresap faham baru dari Barat. Menurut mereka, pemberontakan bukan satu-satunya jalan untuk membebaskan diri dari bangsa asing. Bangsa asing terbukti lebih kuat karena lebih maju. Jika ingin mengusir bangsa asing dari Tiongkok jalan yang harus dipakai adalah memodernisasi Tiongkok agar dapat mengimbangi kekuatan asing.

b. Jalannya Revolusi Cina**1) Perang Tiongkok - Inggris / Perancis (1856-1860)****Sebab-sebab:**

- a. Kapal Tiongkok dengan bendera Inggris ditahan
- b. Pendeta Perancis dibunuh di Kwangsi karena tidak punya surat izin masuk Tiongkok.

Dalam perang ini Tiongkok kalah. Terjadilah *perjanjian Peking*, 1860, yang isinya:

- a. Treaty Ports ditambah dengan 11 pelabuhan lagi (jadi 16 pelabuhan)
- b. Jawatan bea dan cukai dipegang oleh badan Internasional (Inggris, USA, dan Perancis)
- c. Di Peking (Kota istana kaisar Tiongkok tertutup bagi bangsa asing) ditempatkan seorang duta besar Inggris

Dengan perjanjian Peking ini Tiongkok seluruhnya telah dibuka lebar-lebar bagi seluruh dunia. Kemudian timbullah daerah-daerah konsesi yang merupakan sarang bangsa asing yang setiap waktu dapat menerkam Tiongkok. (contoh : Jepang mulai menyerang Tiongkok dari daerah-daerah konsesinya dalam tahun

1937). Bagi kedaulatan Tiongkok daerah konsesi ini berarti pengurangan kedaulatan

2) Pemberontakan Taiping (1850-1864)

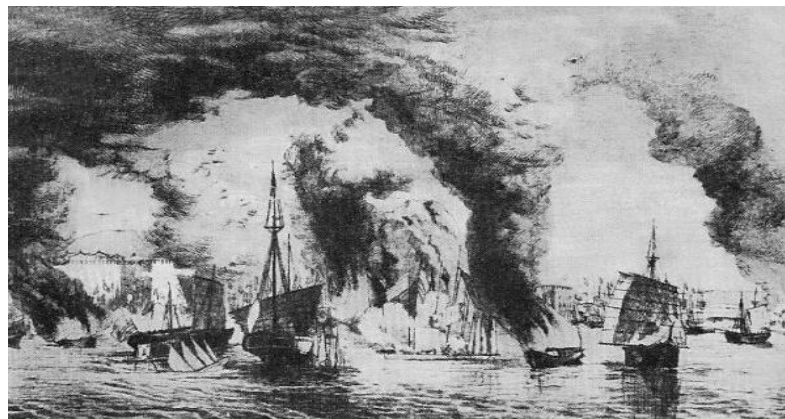
Sebab-sebab:

- Pemerintahan Kaisar Mansyu lemah terhadap bangsa asing
- Kemiskinan rakyat jelatan yang disebabkan oleh pemerintah feodal Mansyu
- Keinginan yang timbul diantara rakyat untuk membangun masyarakat yang bahagia

Pemimpin pemberontakan T'aiping adalah Hung Siu Swan yang menginginkan Tiongkok menjadi masyarakat yang sosialis, dimana berlaku "sama rata sama rasa". Program Hung Siu Swan adalah :

- Bahan makanan, uang, pakaian dijadikan milik bersama. Milik perorangan tidak boleh. Pertanian dikerjakan bersama.
- Tentara harus memegang teguh kesusilaan, tidak boleh mabuk, merokok, menghisap candu, atau mengganggu keamanan rumah tangga. Kenaikan pangkat dalam ketentaraan tidak ditentukan oleh atasan tetapi oleh prajurit yang mengusulkannya kepada atasan.

Pada tahun 1851, Hung Siu Swan memulai pemberontakannya melawan kaisar Mansyu dan bangsa asing. Awalnya ia mendapatkan kemenangan karena tentaranya yang memegang teguh disiplin dan arena rakyat yang tertarik dengan program-programnya. Nanking dapat direbut. Namun setelah itu Hung Siu Swan mulai menemui kealahannya karena lupa dengan tujuan dan cita-cita semula; tentaranya mulai kehilangan disiplin, mabuk kemenangan, dan merajalela dimana-mana, keadaan menjadi kacau balau. Hung Siu Swan memproklamasikan dirinya sebagai raja dari *kerajaan Sorga dan Damai Abadi (T'aiping Tin Kuo)*. Setelah itu tentara Tai Ping menyerbu ke Utara untuk memukul kaisar Mansyu di Peking. Tiensin jatuh ke tangan Tai Ping dan Peking terancam. Bangsa asing di Peking (mereka ini baru saja memenangkan Peking dari tangan Mansyu dengan perjanjian yang sangat menguntungkan itu) merasa terancam dan akan kehilangan segalanya jika pasukan Tai Ping menang. Karena itu, bangsa asing membentuk tentara sukarela dibawah Jenderal Ward dan Gordon. Bersama-sama dengan tentara Kaisar Mansyu mereka melawan Tai Ping dan berhasil merebut kembali Nanking. Hu Siu Sywan bunuh diri. Kemudian pertempuran terjadi di Sungai Yang-Tse, tentara Tai Ping menemui kekalahan lagi dan pemberontakan dapat ditindas.



Meriam Taiping melawan kapal perang Qing yang mengepung ibu kota Kerajaan Surgawi. Sumber; <https://id.wikipedia.org>

Arti Pemberontakan Tai Ping:

- a. Merupakan pemberontakan sosial (Revolusi Sosial) asli dari Tiongkok yang lepas dari pengaruh sosialisme Barat
- b. Paham komunisme yang timbul di Tiongkok untuk pertama kali
- c. Merupakan pelopor dari Mao Tse Tung dengan Kung Can Tang (Partai Komunis Tiongkok). Apa yang dijalankan Mao Tse Tung sangat mirip dengan apa yang dijalankan Hung Syu Swam dalam Tai Ping Tin Kuo (pembagian tanah, tentara yang bersopan santun terhadap rakyat jelata, dsb)

3) Perang Jepang - Tiongkok (1896 - 1895)

Sebab-sebab:

1. Jepang ingin menduduki Korea
2. Korea adalah yang pada resminya merupakan Negara vassal dari Tiongkok. Korea sendiri merupakan kerajaan yang pada hakekatnya merdeka penuh. Pada tahun 1892, timbullah perebutan kekuasaan di Korea, kedutan Jepang di sana ikut diserang. Kejadian ini dipergunakan Jepang untuk menyerbu Korea. Tiongkok protes karena Korea adalah wilayahnya. Timbullah perang Jepang – Tiongkok.

Jalan Perang:

Tentara Tiongkok dengan mudah dipatahkan oleh tentara Jepang yang sudah modern itu. Kekalahan ini ditebus dengan *perjanjian Shimonoseki (1895)*. Yang isinya:

- a. Jepang mendapatkan Port Arthur
- b. Jepang mendapatkan Taiwan (Formosa)

Rusia, Jerman, Perancis protes dan mengancam Jepang. Jepang dipaksa menyerahkan Port Arthur. Kemudian:

- 1) Jepang menyewa Kiatso
- 2) Perancis menyewa Kwang Tsu Wan
- 3) Inggris menyewa Wei Ha Wei
- 4) Rusia menyewa Port Arthur

Tindakan Negara-negara besar ini dianggap penghinaan bagi Jepang. Jepang ingin membalas dendam, terutama kepada Rusia. Ini merupakan salah satu sebab perang Rusia – Jepang (1905 nanti).

Perang Jepang- Tiongkok membuktikan kelemahan Kaisar Mansyu. Perang ini untuk Tiongkok membawa akibat:

- a. Kekecewaan rakyat terhadap Kaisar Mansyu yang lemah
- b. Kebencian terhadap Jepang

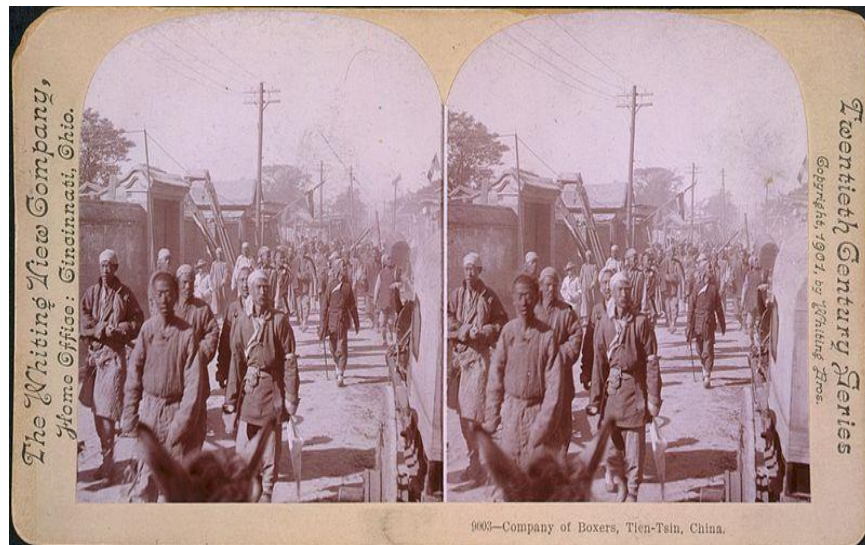
4) Pemberontakan Boxer (1900 - 1901)

Sebab-sebab:

Rakyat Tiongkok membenci bangsa asing yang terbukti hanya mengacau Tiongkok saja, karena itu ingin membersihkan tanah airnya dari bangsa dan pengaruh asing. Gerakan untuk membersihkan bangsa asing ini timbul di Tiongkok Utara dan menamakan diri “ Tinju Keadilan. Semua anggotanya memahirkan diri dalam silat untuk membinasakan bangsa asing. (oleh bangsa

asing silat ini dipandang sebagai boxen karena itu pemberontakan ini disebut Boxer Rabellion atau Pemberontakan Boxer).

Ratu Tze Syi (Wali dari Kwang Syu, kaisar resmi Tiongkok) atas anjuran jenderalnya, Yuang Sih Kai seorang warlord yang terbesar, membantu gerakan boxer ini karena ingin melepaskan kerajaannya dari pengaruh asing. Di Peking pemberontakan berkobar. Duta besar Jerman di Peking dibunuh dan kedutaan asing lainnya diserang. Tentara asing menerobos dari mana-mana ke Peking dibawah komando Jenderal Von Waldersee. Peking diduduki dan pemberontakan Boxer ditindas dengan kejam. Ratu Tze Syi menyerah dan menandatangani Boxer Protocol (1902). Tiongkok diharuskan membayar kerugian perang kepada bangsa asing sebesar \$ 738.000.000.



Pemberontakan Boxer, 1900-1901. Sumber; <https://id.wikipedia.org>

Akibat Pemberontakan Boxer adalah:

Ratu Tze Syi telah dapat dilemahkan. Kekuasaannya jatuh ke tangan bangsa asing. Tiongkok tergantung dari belas kasihan bangsa asing. Mereka kemudian berniat akan membagi-bagi Tiongkok diantara mereka. Ini berarti habisnya riwayat Tiongkok sebagai Negara merdeka. Amerika protes terhadap pembagian Tiongkok ini, karena ini berarti akan adanya monopoli oleh bangsa asing pemenang pemberontakan Boxer. Amerika menuntut supaya Tiongkok tetap dijalankan "open Door Policy" bagi seluruh dunia. Pembagian Tiongkok tidak boleh terjadi. Ratu Tze Sye sadar bahwa bangsa asing tidak dapat ditolak dengan kekerasan senjata, karena Tiongkok sendiri masih lemah. Jika Tiongkok tidak mau dijajah, maka Tiongkok harus mempunyai kedudukan yang kuat dan ini dapat dicapai dengan jalan modernisasi Negara Tiongkok. Ratu Tze Syi melakukan tindakan:

- a. Akan disusun UUD
- b. Ujian pegawai negeri dengan cara-cara kuno dihapuskan diganti dengan cara modern
- c. Sekolah-sekolah didirikan dan mengirim para pemuda berbakat ke luar negeri
- b. Pemberantasan pemakaian candu

Tetapi sayang, semua ini terlambat. Kebencian rakyat terhadap Mansyu sudah begitu mendalam. Sebelum Ratu Tze Tyi menjalankan pembaharuannya, ia wafat di tahun 1908. Yang menggantikannya seorang kaisar yang masih kecil yaitu Pu Yi (usia 2 tahun). Sementara itu, Yuan Shih Kai dipecat tahun 1908. Keadaan menjadi kacau balau, orang-orang berebut kedudukan dan korupsi merajalela. Keadaan genting, pemerintah kembali memanggil Yuan Shih Kai untuk menyelamatkan pemerintahan Manchu.

5) Revolusi Nasional Tiongkok (10-10-1911)

Sebab-sebab:

a. The New Learning

Dengan masuknya bangsa kulit putih, masuklah juga faham-faham Barat.. faham-faham Barat ini merasuk ke dalam jiwa para pelajar dan timbullah angkatan baru yang berfaham modern.

b. Timbulnya nasionalisme

Rakyat Tiongkok sangat kecewa terhadap pemerintahan Mansyu yang kolot (ratu Tze Syi mula-mula menangkap semua orang yang ingin mengadakan pembaharuan seperti kaisar Kwang Syu, yang pada tahun 1808 hendak mengadakan pembaharuan secara modern (pembaharuan kaisar Kwang Syu 1898 yang gagal ini disebut the hundred days of reform) dan yang berakhir dengan penangkapan Kwang Syu oleh Ratu Tze Syi. Ketika Ratu Tze Syi sesudah pemberontakan Boxer mengadakan pembaharuan, maka ini sudah terlambat. Pemerintahan Mansyu yang lemah adalah dalam perang Jepang-Tiongkok (1894-1895), Tiongkok dengan mudah dapat dikalahkan oleh Jepang. Dalam perang Rusia – Jepang (1904-1895) yang terjadi dalam daerah Tiongkok (manchuria, Korea, Shantung), Tiongkok tidak berani protes. Kekecewaan ini akhirnya menjelma menjadi kebencian yang menginginkan lenyapnya pemerintahan Mansyu yang merupakan pemerintahan asing bagi rakyat Tiongkok. Tiongkok untuk Tiongkok, timbullah nasionalisme Tiongkok. Kemenangan Jepang atas Rusia 1905 memperkuat semangat nasionalisme Tiongkok, karena terbukti bangsa Timur dapat mengalahkan bangsa Barat, jika sama dalam kemajuannya.

Sebab khusus:

Beberapa orang Tionghoa kaya meminta izin kepada pemerintah Mansyu untuk membuka jalan kereta api di Sze Cwan. Permintaan ditolak bahkan izin itu diberikan kepada kongsi gabungan bangsa asing (kepada Brithis-French-German-American Consortum). Rakyat Tiongkok marah dan pada tanggal 10-10-1911 meletuskan Revolusi di Wuchang. Pemerintahan Mansyu jatuh. Republic Tiongkok lahir.

6) Utara dan Selatan

Tanggal 10-10-1911 revolusi nasional meletus di Wuchang dan dr Sun Yat Sen memproklamasikan Republik Tiongkok. Republik Tiongkok ini hanya meliputi Tiongkok Selatan (pusatnya Kanton). Tiongkok Utara (pusatnya Peking) masih dikuasai oleh pemerintahan Manchu (Kaisar Pu Yi – Yuan Shih Kai). Dengan ini Tiongkok terbagi atas dua bagian Utara dan Selatan.

Utara

- a) Dikuasai oleh warlord (kaisar Pu Yi masih kecil jadi pemerintahan dipegang oleh warlord yaitu Yuan Shih Kai). Warlord atau Tutsun adalah jenderal yang punya tentara sendiri, tidak mau tunduk kepada pemerintahan negara.

Bertindak menurut kehendaknya sendiri sebagai raja daerah yang dikuasainya. Warlords saling bertempur berebut kekuasaan. Warlord terkenal adalah Yuan Shih Kai di Peking, Chan Tze Lin di Mansyuria. Yu Pei Ju dan Feng Yu Hsiang di Tiongkok Tengah.

- b) Setelah dynasty Mansyu jatuh pada resminya presiden Tiongkok ialah berkedudukan di Peking. Pada prakteknya presiden hanya boneka dalam tangan warlord saja (kecuali Yuan Shih Kai).
- c) Masyarakat sangat feodal dan reaksioner. Selalu kacau karena peperangan yang dijalankan oleh warlord, Tani sangat menderita.

Selatan:

- a) Dikuasai kaum nasionalis dibawah dr Sun Yat Sen.
- b) Tiongkok Selatan yang pertama-tama berhubungan dengan dunia luar. Sehingga pengaruh faham Barat sangat kuat di sini. Oleh karena itu orang-orang Selatan bersifat progresif dan borjuis. Dari Selatanlah nanti datangnya pembaharuan Tiongkok. Komunisme tidak kuat di Selatan, hingga Mao-Tse Tung sampai pindah (long March) dari Selatan ke Utara.



Kaisar Pu-Yi. Sumber;
<https://www.tionghoa.info/kisah-hidup-kaiperditiionghoa>

7) Revolusi Oktober

➤ 10-10-1911:

Revolusi Nasional meletus, Republik Tiongkok lahir. Dr Sun Yat Sen menjadi presiden pertama untuk Republik Tiongkok yang hanya meliputi Tiongkok Selatan. Utara tetap dikuasai Manchu dan warlord yang menentang Selatan.



dr. Sun Yat Sen. Sumber
https://en.wikipedia.org/wiki/Sun_Yat-sen

➤ 1912

Yuan Shih Kai yang mengemban amanat dari Kaisar Pu Yi untuk menyelamatkan kerajaan Mansyu dari ancaman Republik Tiongkok nya Sun Yat Sen, berbalik dan berunding dengan dr. Sun Yat Sen untuk menurunkan dan melenyapkan kerajaan Manchu untuk membentuk suatu Republik Tiongkok untuk seluruh Tiongkok, dengan syarat Yuan Shih Kay lah yang menjadi presidennya. Dr Sun Yat Sen menerima syarat ini untuk kepentingan persatuan Tiongkok.

Hasilnya:

- a) Yuan Shih Kay menurunkan Pu Yi dari tahta (12 Februari 1912)
- b) Republik Tiongkok sekarang meliputi seluruh Tiongkok
- c) Dr Sun Yat Sen mengundurkan diri sebagai presiden
- d) Yuan Shih Kay menjadi presiden

Dr Sun Yat Sen mengundurkan diri ke Kanton dan pada 1 Agustus 1912 mendirikan Kuo Min Tang (Partai Nasionalis) untuk melaksanakan San- Min- Chu – I dan menjaga tetap berlangsungnya Republik Tiongkok yang nasionalis, demokratis, dan sosialis. Yuan Shih Kay mengangkat jenderal-jendralnya sebagai gubernur-gubernur di beberapa daerah di Tiongkok, gubernur militer inilah yang nanti setelah Yuan Shih Kay meninggal akan saling berperang berebut kekuasaan. Menimbulkan banyak kesengsaraan rakyat Tiongkok.

➤ 1913

Yuan Shih Kay memerintah sebagai diktator. San Min Chu I dikesampingkan. Dr Sun Yat Sen dengan Kuo Min Tang melakukan pemberontakan, tetapi kalah. Kuo Min Tang dilarang dan pengikut-pengikutnya dibinasakan. Dr Sun Yat Sen lari ke Sang Haai dan bersembunyi di daerah konsesi Perancis.

➤ 1914

Perang Dunia I meletus. Perhatian bangsa Barat dipusatkan ke Eropa. Jepang Tahu tentang hal itu. Bagi Jepang kesempatan baik untuk masuk dan menguasai Tiongkok. Untuk itu Jepang memihak sekutu.

➤ 1915

Jepang mengajukan 21 tuntutan kepada Tiongkok, antara lain:

- a) Shiantung dipinjamkan kepada Jepang
- b) Jepang merdeka bertindak di Manchuria
- c) Pertambangan di Tiongkok harus dikerjakan oleh Tiongkok dan Jepang
- d) Tiongkok tidak boleh meminjamkan sesuatu pelabuhan di sepanjang pantai Tiongkok kepada Negara lain kecuali Jepang
- e) Pemerintah Tiongkok harus mengguankan penasehat-penasehat Jepang dan kepolisian di Tiongkok harus dijalankan bersama oleh Tiongkok Jepang.

Tuntutan yang menghina Tiongkok ini diajukan oleh Jepang pada tanggal 4 Mei 1915. Yuan Shih Kay menerimanya. Dengan ini Tiongkok menjadi setegah jajahan Jepang. 4 Mei 1915 ini dianggap oleh rakyat Tiongkok sebagai hari celaka. Pada tahun 1915 ini juga Yuan Shih Kay mengkhianati Republik Tiongkok dengan memproklamasikan dirinya sebagai Kaisar Tiongkok. Rakyat gelisah. Takut akan pemberontakan, ia kemudian menarik kembali proklamasi ini.

C. Rangkuman

1. Revolusi Amerika terjadi karena adanya penindasan ekonomi dan politik yang dilakukan oleh Inggris. Inggris memaksakan penduduk Amerika untuk menjual dan membeli barang-barang hanya kepada Inggris. Bagi rakyat Amerika, hal ini dirasakan sebagai bentuk penindasan. Kemudian lahirlah pemikiran-pemikiran baru yang melatarbelakangi meletusnya Revolusi di Amerika, yaitu pemikiran tentang perdagangan bebas, dimana mereka bebas menjual dan membeli barang-barang dengan siapa saja sesuai dengan kesepakatan bersama. Berkembangnya faham kebebasan bagi rakyat Amerika untuk berpolitik. Adanya berbagai macam pajak yang dipaksakan oleh Inggris turut memicu kemarahan rakyat Amerika. Rakyat Amerika melawan dominasi Inggris dan mencapai kemerdekaannya pada tanggal 4 Juli 1776.
2. Revolusi Perancis terjadi karena didorong oleh adanya feodalisme dan absolut monarki yang buruk. Rakyat merasa tertindas dan dijajah oleh rajanya sendiri. Muncul dan berkembanglah faham-faham baru di tengah-tengah masyarakat Perancis, seperti rationalism, aufklarung, romantic, dan faham-faham perang kemerdekaan Amerika. Rasa tertindas dan semangat yang tercipta dari merasuknya faham-faham baru yang berkembang itu, ditambah dengan adanya vacuum of Power Louis XVI yang lemah merupakan kesempatan bagi rakyat untuk memberontak dan melawan. Akhirnya Kekaisaran absolut Louis XVI runtuh, ditandai dengan jatuhnya penjara Bastille ke tangan rakyat 14 Juli 1789.
3. Revolusi Tiongkok (Cina) terjadi karena adanya rasa menderita akibat kekuasaan Dinasty Mansyu dan bangsa asing. Bagi rakyat Tiongkok, Dynasty Mansyu Adalah dynasty asing bagi rakyat Tiongkok (cina). Pemerintahan Dinasty merupakan pemerintahan yang kolot yang telah membuat rakyat Tiongkok menderita. Simpati terhadap Dinasty Manchu semakin menipis setelah terjadinya kekalahan Tiongkok dalam Perang Candu melawan Inggris, bagi rakyat Tiongkok merupakan suatu kelemahan yang memalukan. Dipihak lain di kalangan rakyat Tiongkok telah berkembang suatu keinginan untuk membangun masyarakat Tiongkok yang bahagia, yaitu suatu masyarakat yang menganut faham sama rata sama rasa seperti masyarakat zaman Petrus. Disamping itu telah masuk dan berkembang pula faham modernisasi di Tiongkok Selatan. Oleh karena itu munculah di mana-mana perlawanan rakyat terhadap kekuasaan Dinasty Mansyu dan bangsa asing ini.
4. Rakyat Cina melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Dinasty mansyu yang kolot dan lemah. Pemberontakan juga dilakukan Rakyat Tionghoa terhadap kekuasaan bangsa asing seperti Inggris, Jepang, dan Perancis. Sebut saja pemberontakan Taiping (1850-1861), Perang Jepang-Tiongkok (1894-1895), pemberontakan Boxer (1900-1901), hingga akhirnya Dinasty Masnyu jatuh pada tanggal 10 - 10- 1911 (Revolusi Wuchang). Dr. Sun Yat Sen memproklamasikan berdirinya Republik Tiongkok (meliputi wilayah Tiongkok Selatan).

D. Penugasan Mandiri

Bacalah modul Pemikiran-Pemikiran yang melandasi Revolusi Amerika, Perancis, dan Cina dengan teliti kemudian buatlah Mind Map yang menggambarkan keseluruhan isi materi tersebut.



E. Latihan Soal

Kerjakan soal di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat

1. Perhatikan data di bawah ini.
Pada tahun 1674 Inggris merebut Nieuw Amsterdam yang kemudian mengganti namanya menjadi New York. Dalam perang tujuh tahun (1756-1763) Inggris merebut dari Perancis; Canada dan Lousiana (daerah Mississippi) sebelah Timur Sungai Mississippi. Lousiana sebelah Barat Mississippi dibeli dari Perancis pada tahun 1803. Florida dibeli dari Spanyol tahun 1819. Texas diduduki tahun 1845. California diambil dari Mexico 1848. Alaska dibeli dari Rusia tahun 1867. Jika dilihat dari data di atas, maka diketahui bahwa sebagian besar wilayah Amerika telah dikuasai oleh negara.....
A. Perancis
B. Belanda
C. Inggris
D. Rusia
E. Spanyol
2. Inggris memerintahkan bahwa hasil bumi Amerika (tembakau, gula, kapas) hanya boleh dijual kepada Inggris dan Amerika hanya diperbolehkan membeli barang-barang kebutuhannya dari Inggris saja. Dampak negative dari Kondisi perdagangan seperti ini adalah
A. Akan ada over produksi pertanian asli Amerika

- B. Produksi pertanian akan menjadi primadona dan menguasai pasar dibanding dengan produksi barang tambang Amerika
 - C. Inggris akan menguasai dan mempermainkan harga barang yang diperjual belikan
 - D. Tidak ada investor asing lainnya di Amerika kecuali negara-negara yang telah ada sebelumnya yaitu Perancis, Belanda, dan Spanyol
 - E. Ekonomi Amerika merosot tajam terlindas oleh pertumbuhan ekonomi Inggris yang melesat tinggi
3. Pada tanggal 14 Juli 1789, rakyat Perancis menyerbu dan menguasai penjara Bastille. Penyerbuan terhadap penjara Bastille ini menjadi simbol berakhirnya absolute monarki di Perancis, karena
- A. Penjara Bastille adalah bangunan terkokoh, terkuat, dan terbesar yang pernah dibangun oleh kaisar Perancis
 - B. Penjara Bastille adalah suatu bangunan tempat dipenjarakannya pemimpin-pemimpin rakyat yang menentang kaisar
 - C. Bastille adalah bangunan paling seram di Perancis yang telah dibangun berabad-abad yang lalu
 - D. Bastille adalah bangunan tua yang sering dikunjungi oleh raja Louis dan para bangsawan lainnya
 - E. Bastille menyimpan misteri perebutan kekuasaan antara keluarga raja sebelumnya yang telah menelan ratusan nyawa
4. Tahun 1789 Revolusi Perancis berhasil menumbangkan absolut Monarchi, Perancis kini sebagai Constituante monarki. Tahun 1792 kerajaan dihapuskan hingga Perancis menjadi Republik dengan Montagne sebagai pemimpinnya. Namun kemudian Revolusi Perancis yang menumbangkan Monarchi Absolut, tahun 1799 rakyat menginginkan kembali absolutism dengan memuja Napoleon Bonaparte sebagai Kaisar Perancis dengan alasan ...
- A. Rakyat menginginkan adanya seseorang yang mampu menyelamatkan negara Perancis dari kehancuran
 - B. Napoleon Bonaparte membubarkan pemerintahan Directoire yang kekerasan senjata
 - C. Napoleon Bonaparte memperoleh kemenangan-kemenangan dalam pertempuran di berbagai negara
 - D. Pemerintahan Republik tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur rakyat Perancis
 - E. Kaum Bangsawan selalu mencari kesempatan untuk kembali berkuasa di Perancis
5. Perhatikan pernyataan berikut.
- 1) Lima pelabuhan Tiongkok dibuka untuk perdagangan asing
 - 2) Inggris mendapatkan Hongkong
 - 3) Inggris mendapatkan hak ekstrateritorial
 - 4) Tiongkok membuka 11 pelabuhan untuk Inggris dan Perancis
 - 5) Di Peking ditempatkan seorang duta besar Inggris
- Dari data di atas, yang merupakan isi perjanjian Nanking, 1842 adalah ...
- A. 1), 2), dan 3)
 - B. 1), 3), dan 4)
 - C. 2), 3), dan 4)
 - D. 2), 4), dan 5)
 - E. 3), 4), dan 5)

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PEMIKIRAN-PEMIKIRAN YANG MELANDASI REVOLUSI RUSIA DAN INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian mampu menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Rusia dan Indonesia), menyajikannya dalam bentuk Mind Map, serta mampu menumbuhkembangkan sikap mandiri, teliti, dan percaya diri kalian.

B. Uraian Materi

1. Revolusi Rusia



a. Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi Rusia

1) Liberalisme

Pada permulaan abad XIX (masa sesudah Kongres Wina) keadaan Rusia masih sangat terbelakang jika dibandingkan dengan keadaan Eropa Barat. Masyarakat Rusia terbagi atas dua golongan saja, ialah : tuan tanah (bangsawan) dan petani (rakyat jelata). Industry belum ada dan karena itu belum ada kaum pertengahan (atau kaum borjuis). Rusia masih merupakan negara agraris yang kolot. Tidak adanya kaum pertengahan ini mempersukar masuknya liberalisme ke Rusia, karena lazimnya kaum pertengahanlah yang meruakan pendukung liberalisme.

Keadaan masyarakat Rusia masih kolot. Dipandangan mata rakyat yang kolot itu Tsar Rusia lebih merupakan seorang dewa yang keramat. Bangsawan yang berdekatan denga raja, mempunyai kedudukan yang istimewa di atas rakyat. Mereka merupakan tuan tanah besar yang mengekang hidup rakyat jelaata sebagai petani.

Rakyat jelata sebagaian besar merupakan petani miskin yang tidak memiliki tanah sendiri, tetapi hanya mengerjakan tanah dari tuan tanah. Mereka diharuskan tunduk kepada segala kehendak tuan tanahnya dan tidak boleh pindah ke lain tempat (ke lain daerah). Terikat kepada tempat tinggalnya dan terpaksa tunduk kepada tuan tanahnya, petani merupakan budak belaka dari tuan tanahnya. Status petani sebagai budak dari tuan tanah ini memang status yang disyahkan oleh pemerintah Rusia sejak Undang-Undang Perbudakan tahun 1646 dari Tsar Alexis

I. walaupun pada tahun 1861 Tsar Alexander II menghapuskan perbudakan, hidup petani belum mengalami kemajuan yang nyata. Di dalam kebijakan penghapusan perbudakan ini (Undang-Undang Emansipasi), Tsar II menyatakan bahwa bekas budak mendapat tanah sebagai miliknya, tetapi sebagai milik bersama (kolektif) dari suatu desa (mir). Satu tanah desa dikepalai satu orang kepala mir (lurah desa). Lama kelamaan Mir ini bertindak sebagai tuan tanah saja terhadap petani-petani anggota mir. Kepala mir akhirnya menjadi petani besar dan kaya yang disebut kulak. Hidup petani biasa tetap sengsara.



Pada tahun 1861 Tsar Alexander II menghapuskan perbudakan di Rusia.
Sumber;<https://en.wikipedia.org>

Pada tahun 1906 dibawah pemerintahan Tsar Nicolas II oleh menteri Stolypin sistim *mir* dihapuskan. Tanah tidak lagi merupakan milik kolektif dari mir, tetapi diberikan kepada petani sebagai milik perseorangan. Tetapi perubahan agrarian dari menteri Stolypin agak terlambat diadakannya, karena ketika itu revolusi Rusia sudah mulai mendidih dan tindakan Stolypin itu oleh kaum revolusioner dianggap sebagai tanda kelemahan pemerintahan tsar (baru kalah dalam perang Rusia-Jepang 1905) dan tidak sebagai perbaikan nasib petani.

Menyikapi kondisi Rusia yang semakin terpuruk, berkembang pemikiran liberal dikalangan pelajar Rusia, mereka Ingin membangun Rusia atas dasar konsepsi Barat. Menurut pendapatnya, Negara itu adalah badan politik belaka untuk mencapai kesejahteraan rakyat, dan karena politik itu adalah soal ratio, maka Negara harus disusun atas dasar ratio pula. Menurut pendapat mereka, Rusia merupakan sebagian dari dunia lainnya dan tidak sebagai Negara yang berdiri tersendiri lepas dari dunia lainnya, dan karena itu harus mengikuti jejak dunia lainnya. Mereka berfaham internasional dan **liberal**.

2) Pan-Slavisme

Rakyat Rusia Ingin membangun Rusia atas dasar kulutur Slavia. Menurut pendapatnya, Negara itu adalah badan moral. Dan karena moral bangsa Slavia terletak dalam agama Katholik –Yunani, maka Negara harus disusun menurut konsepsi agama Katholik-Yunani. Menurut pendapat mereka, pemerintahan Rusia yang terbaik adalah pemerintahan otokrasi, karena bentuk pemeritnahan inilah yang sejak dulu selalu dipakai oelh bangsa Slavia. Aliran Slavia atau Slavophil ini

merupakan pendekar dari paham otokrasi, orthodoxy dan nasioanlisme. Slavophil inilah yang nanti menimbulkan gerakan Pan-Zlavisme.

Pan-Slavisme ialah gerakan untuk mempersatukan bangsa-bangsa Slavisme dan menjunjung tinggi kebudayaan Slavisme.

Bangsa Slavia adalah bangsa Indo-Jerman. Pusat kedudukan mereka yang Pertama dikenal dalam sejarah ialah Ukraina dan sekitarnya. Mereka kemudian bergerak ke utara sampai laut Timur (Laut Baltik), ke timur sampai Siberia, ke Selatan sampai Balkan, Laut Hitam, Laut Kaspia, dan ke Barat sampai di perbatasan Jerman. Termasuk bangsa Slavia ialah: bangsa Polandia, Tsjech, Slovak, Bohemia, Moravia (semua termasuk bangsa Slavia Barat), bangsa Rusia, Ukraina, Rumania, Bulgaria, (Bangsa Bulgaria Timur). Bangsa Slavia Barat beragama Roos-Katholik bangsa Slavia Timur dan Slavia Selatan beragama Katholik Yunani. Bangsa Slavia Barat berfaham Eropa Barat, bangsa Slavia Timur dan Slavia Selatan berfaham Eropa Timur. Disinilah letaknya rintangan yang terbesar dalam gerakan Pan-Slavisme.

3) Nihilisme

Nihilism adalah paham yang mengatakan bahwa masyarakat ini telah terlanjur rusak dan tidak mungkin lagi dapat diperbaiki, karena itu harus dilenyapkan sama sekali (nihil=nol=lenyap sama sekali). Kemudian setelah lenyap sama sekali, baru disusun masyarakat baru berdasarkan atas ratio.

4) Anarchisme

Anarchism adalah paham yang mengatakan bahwa masyarakat yang bahagia itu adalah masyarakat yang tidak berpemerintahan (anarchi=an-archi=tidak – pemerintah=tidak berpemerintahan). Pokok dari kebahagiaan adalah kebebasan . dalam masyarakat yang berpemerintahan orang belum bebas sama sekali, sebab pemerintah itu merupakan badan yang memaksa terhadap warga Negara. Karena itu pemerintah harus dilenyapkan. “ Dunia yang bahagia”. Kata Bakunin adalah dunia tanpa tuhan dan tanpa hukum.

5) Sosialisme dan Komunisme

Dengan timbulnya industri, timbullah golongan buruh (proletar) dan timbul pula gerakan sosialisme. Pemerintahan Nicholas II yang bermuka dua (reaksioner dalam politik, namun progresif dalam ekonomi) menimbulkan ketegangan di dalam negeri. Rekasionalisme politik tidak mengakui adanya hak-hak politik bagi rakyat, sebaliknya progresivisme ekonomi dengan industrialisasinya menciptakan golongan buruh yang menuntut hak-hak politik bagi rakyat. Ketegangan makin berkembang dengan semakin majunya industri, bertambahnya jumlah kaum buruh dan tetap tidak maunya Nichola II melepaskan politik reaksionernya. Revolusi tinggal soal waktu saja. Terorisme mulai timbul lagi pada tahun 1900.

George Plekanov pada tahun 1898 mendirikan Partai Sosial-Demokrat dengan program yang moderat, ialah : persamaan dalam hukum, kemerdekaan pers, berbicara, berkumpul, dan perbaikan nasib buruh dan tani.

Tujuan ini hendak dicapainya dengan jalan politik (indirect action) dan dengan jalan pemogokan (direct action). Tetapi sayap radikal dalam partai Sosial-Demokrat menghendaki direct action saja yang berupa revolusi. Pecahlah Partai

Sosialis-Demokrat menjadi dua; Mensjewiki (sosial-demokrat atau dengan singkat boleh disebut sosial) dan Bolsjewiki (radikal-revolusioner, atau kelak disebut komunis).

Perpecahan ini terjadi pada tahun 1903 dalam kongres partai-demokrat dari seluruh dunia di London. Mensjewiki dipimpin oleh George Plekhanov, kemudian oleh Kerensky dan Bolsjewiki dipimpin oleh Vladimir Ulyanov (terkenal dengan nama samarannya; Lenin), kemudian Josef Dschugaschwili (terkenal sebagai Stalin).

Komunisme akan menghapuskan milik perseorangan dan menjelmakannya kembali menjadi milik kolektif, yaitu Negara

b. Revolusi Tahun 1917

Sebab-sebab:

1. Pemerintahan Tsar (Nicholas II) yang Reaksioner

Di zaman negara-negara lainnya mengakui hak-hak politik bagi warganegaranya, tsar masih saja segan atau tidak mau member hak-hak politik yang sungguh-sungguh kepada warganegaranya. Betul Duma diadakan tetapi tsar tidak pernah menghiraukannya. Pemilihannya pun adalah palsu karena mereka yang pro tsar yang dipilih duduk dalam Duma, hingga Duma lebih merupakan dewan penasihat tsar daripada dewan perwakilan rakyat yang sesungguhnya.

2. Susunan Pemerintahan Tsar yang Buruk

Pemerintahan tidak disusun secara rasional, tetapi atas dasar pavoritisme. Tsar tidak memilih orang-orang yang cakap untuk pemerintahannya, tetapi orang-orang yang disukainya. Dalam hal ini Nicholas II sangat dipengaruhi oleh Tsarina Alexandra, dan Alexandra dibawah pengaruh dari orang yang menyebut dirinya "utusan tuhan" yaitu Gregory Rasputin. Alexandra dan Rasputin adalah orang-orang yang sangat kolot dan benci terhadap segala macam faham baru.

3. Perbedaan Sosial yang Mencolok Mata

Tsar dengan bangsawan-bangsawan hidup mewah dan kaya raya. Rakyat terutama petani dan buruh hidup sangat miskin dan sengsara. Bangsawan memiliki semua hak, sementara rakyat jelata tidak mempunyai hak sama sekali. Meskipun perbudakan telah dihapuskan tetapi dalam hidup sehari-hari bangsawan memandang rakyat tidak lebih daripada budak mereka belaka.

4. Soal Tanah

Perubahan agrarian 1906 dari menteri Stolypin hanya menjelmakan tanah-tanah mir menjadi milik perseorangan dari anggota-anggota mir saja. Tetapi di luar mir itu masih terdapat tanah-tanah yang luas sekali dari tuan-tuan tanah besar, yaitu bangsawan-bangsawan dan kulak-kulak (petani-petani besar). Tanah-tanah ini dikerjakan oleh petani-petani kecil sebagai pekerja-pekerja. Mereka inilah yang menuntut tanah sebagai miliknya.

5. Aliran-Aliran yang Menentang Tsar

Dalam revolusi 1905, aliran-aliran yang menentang tsar dapat ditindas tetapi tidak lenyap. Mereka bergerak secara gelap dan mengumpulkan kekuatan mereka kembali sambil menunggu kesempatan untuk timbul kembali.

Aliran-aliran yang menentang tsar ini ialah:

- a. Kaum liberal (disebut kadet = konstitusional demokrat) menghendaki kerajaan yang berundang-undang
- b. Kaum sosialis menghendaki susunan masyarakat yang sosialis dan pemerintahan yang modern dan demokratis. Kaum sosialis merupakan anasir yang revolusioner dan terbagi atas dua aliran: Mensjewiki (moderat, atau sosial-demokrat) dan Bolsjewiki (radikal, kelak dikenal dengan komunis). Pemimpin Mensjewiki ialah Kerensky, dan pemimpin Bolsjewiki ialah Lenin dan Trotsky.

6. Kekalahan Perang

Ketika Rusia masuk Perang Dunia I, maka sebenarnya Rusia tidak mempunyai tujuan perang yang tertentu. Rusia ikut perang karena terikat dan terseret oleh perjanjian-perjanjiannya dengan Negara-negara lain., terutama oleh Triple Entente. Karena itu ikut serta Rusia dalam Perang Dunia I tidak mendapat sambutan rakyat yang hangat. Dan perang yang tidak dapat backing rakyat sukar mendapatkan kemenangan. Kekalahan-kekalahannya Rusia yang besar (Tanneberg, danau-danau Masuri) mengecewakan hati rakyat dan lenyaplah kepercayaan terhadap tsar. Akhirnya rakyat jemu melihat perang, mereka ingin damai.

7. Bahaya Kelaparan Mengancam

Lima belas juta orang dimobilisir untuk perang. Timbullah kekurangan tenaga kerja baik dalam industri maupun dalam pertanian. Lima belas juta tentara harus dijamin penuh. Timbullah kekurangan bahan makanan. ekonomi Negara kacau dan bahaya kelaparan mengancam Rusia. Revolusi telah diambang pintu.

Jalannya Revolusi

Revolusi tahun 1917 dapat dibagi dalam dua fase yaitu Revolusi Februari 1917 (fase pertama) dan Revolusi Oktober 1917 (fase kedua)

a. Revolusi Februari 1917

Kadet, Mensjewiki menggulingkan tsar.

Revolusi dimulai di Leningrad. Para demonstran menuntut bahan makanan, kemudian diikuti oleh pemogokan di perusahaan-perusahaan. Tentara yang diperintahkan menembaki pemogokan berbalik memblokir dan menembaki opsir-opsirnya sendiri. Revolusi meletus. Tsar ditawan dan dipaksa turun tahta. Pemerintahan sementara dibentuk. Kaum kadet memegang pimpinan. Tetapi kaum kadet tidak mengadakan perubahan-perubahan seperti yang dituntut oleh rakyat, karena takut bahwa perubahan-perubahan itu hanya akan menambah kekacauan.

Kaum Mensjewiki dibawah Kerensky menggulingkan kaum kadet dan memegang pimpinan pemerintahan. Program kaum Mensjewiki adalah : “ pertama-tama menjunjung kembali kehormatan Rusia (telah merosot karena

kekalahan-kekalahan perang) kemudian baru mengadakan perubahan-perubahan pemerintahan dalam negeri. Segera bentuk Republik diumumkan bagi Rusia (1917)". Serangan besar-besaran dilancarkan terhadap Jerman, tetapi gagal sama sekali. Rakyat yang telah jemu perang, kehilangan kepercayaan terhadap pemerintahan Mensjewiki. Segera kaum Bolsjewiki tampil ke muka dan menjanjikan kepada rakyat : keadaan yang damai, bahan makan, pembagian tanah.

b. Revolusi Oktober 1917 (Revolusi Komunis)

Bolsjewiki menggulingkan Mensjewiki.

Pada tahun 1917 (April) Lenin kembali ke Rusia dari perantauannya (sejak 1907) di Jerman, Perancis, Inggris, Austria, Swiss. Pada tahun itu juga tiba di Rusia Leon Trotski (sebenarnya Bronstein) dari Amerika. Dua orang ini adalah jagajagi yang akan memimpin gerakan komunis (Bolsjewiki) di Rusia.

Diam-diam kaum Bolsjewiki mengadakan persiapan-persiapan untuk menimbulkan Revolusi Bolsjewiki. Mereka membentuk pemerintahan sendiri, tentara sendiri (pasukan merah) dan menyebarkan propaganda anti-pemerintahan-borjuis. Ketika pemerintah Mensjewiki (Kerensky) kehilangan kepercayaan rakyat (karena gagalnya serangan besar-besaran) maka kaum Bolsjewiki lekas-lekas memeluk rakyat dan menganjurkan petani-petani membagi-bagi tanah dan kaum buruh menyita pabrik-pabrik. Dengan sekaligus mereka mendapatkan simpati dan backing dari rakyat. Tibalah waktunya untuk meletuskan revolusi. Revolusi dimulai dari Petrograd lagi, tentara dan angkatan laut di Petrograd memihak Lenin dan kemudian juga tentara-tentara di front. Pada tanggal 25 Oktober 1917 pemerintahan Mensjewiki (Kerensky) digulingkan dan Bolsjewiki (Lenin) memegang pemerintahan. Segera diadakan perubahan-perubahan yang besar;

1. Perundingan perdamaian dengan Jerman dimulai dan akhirnya menciptakan "perjanjian Perdamaian Brest Litowsk (1918)"
2. Segala hutang piutang dari pemerintahan tsar dihapuskan dan bank menjadi monopoli negara
3. Tanah dibagi-bagikan kepada petani dan buruh menyita pabrik-pabrik
4. Bahan makanan dikerahkan dan dibagi-bagikan kepada rakyat

Revolusi berjalan dan berhasil baik dan kaum Bolsjewiki (Lenin) erat-erat memegang pemerintahan yang telah digenggamannya.



Revolusi Rusia, 1917. Sumber; <https://id.rbth.com>

2. Revolusi Indonesia

a. Pemikiran-Pemikiran yang Melandasi Revolusi Indonesia

1) Nasionalisme

Nasionalisme lahir dan berkembang di Indonesia didorong oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal.

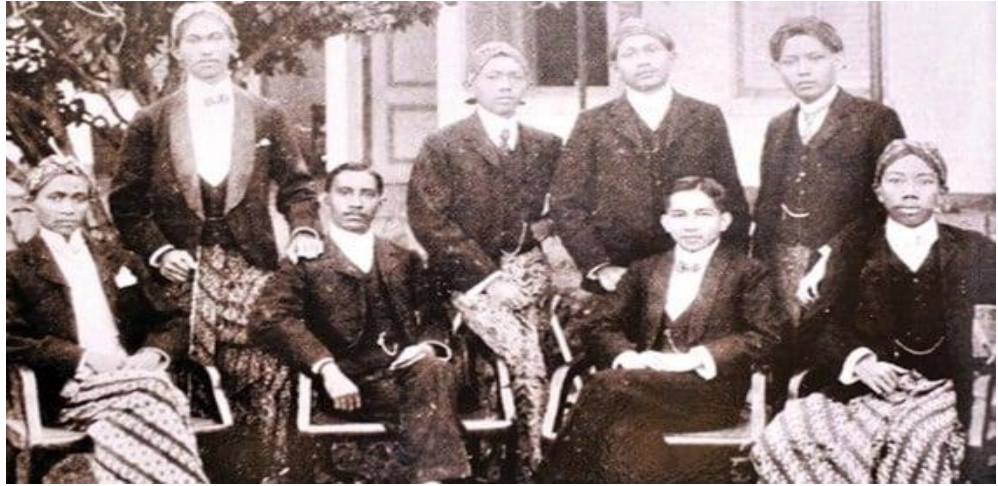
Faktor internal pendorong lahirnya nasionalisme di Indonesia antara lain:

- Adanya kenangan kejayaan masa lampau di masa kerajaan Sriwijaya, Majapahit, Demak, Mataram Islam yang menjadi sumber inspirasi untuk mencapai kemajuan, kemegahan, dan kemakmuran yang sama
- Penderitaan dan kesengsaraan akibat kolonialisme dan imperialisme asing
- Munculnya golongan terpelajar yang berfikir kritis dan berani menentang kekuasaan para penjajah

Faktor eksternal pendorong lahirnya nasionalisme di Indonesia antara lain:

- Kemenangan perang Jepang terhadap Rusia (1905) telah memberikan semangat dan kepercayaan diri bangsa Indonesia untuk berani menentang kekejaman penjajah asing
- Pergerakan kebangsaan India, Philipina, Cina, Turki, nasionalisme Mesir telah menginspirasi bangsa Indonesia untuk bangkit melawan penjajah
- Masuknya paham-pahaman liberalisme, demokrasi, nasionalisme, Pan-Islamisme

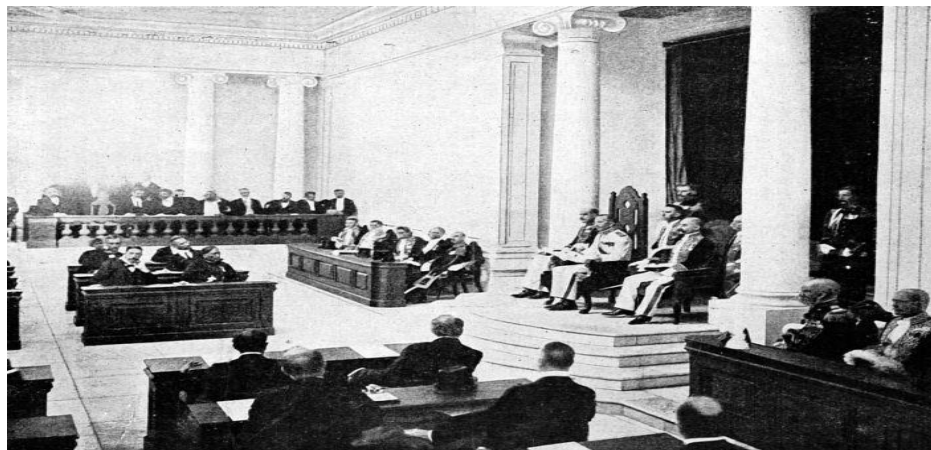
Rasa kebangsaan (nasionalisme) ini telah menyatukan bangsa Indonesia untuk bersama-sama berjuang merebut kemerdekaan demi tanah air yang sama. Bangkitnya semangat nasionalisme di Indonesia ditandai dengan tumbuhnya Pergerakan-Pergerakan Nasional, baik yang bersifat politik maupun sosial-keagamaan. Pergerakan nasional yang tumbuh seperti Budi Utomo, *Indische Partij*, Sarekat Islam, Partai Nasional Indonesia, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Kayu Tanam, Taman Siswa, dan lain-lain. Rasa kebangsaan itu juga telah disepakati di dalam kongres sumpah pemuda yang melahirkan komitmen bersama seluruh pemuda Indonesia dalam 'Sumpah Pemuda' tanggal 28 Oktober 1928.



Budi Utomo (ejaan van Ophuijsen: Boedi Oetomo) Sumber;
<https://id.wikipedia.org>

2) Demokrasi

Dominasi dan otoriter pemerintah penjajahan di Indonesia mendorong orang-orang Indonesia untuk dapat bersuara, berpendapat, menyerukan ide-ide dan fikiran untuk kemajuan bangsanya. Di dalam pemerintahan Belanda telah ada sebuah lembaga semacam Dewan Perwakilan Rakyat (Volksraad) yang berdiri tahun 1918. Sejatinya DPR buatan Belanda itu berisi perwakilan-perwakilan dari seluruh rakyat Indonesia, namun keanggotaan Volksraad didasarkan atas penunjukan oleh Gubernur Jenderal bukan atas pilihan rakyat. Keanggotaan Volksraad didominasi oleh bangsa Eropa terutama Belanda. Volksraad didirikan bukan sebagai parlemen perwakilan rakyat melainkan hanya sebagai penasihat Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Para tokoh politik terus berjuang agar ada perwakilan dari rakyat Indonesia yang duduk dalam dewan Volksraad yang mensuarakan kehendak rakyat.



Pembukaan *Volksraad* oleh gubernur-jenderal Van Limburg Stirum tanggal 18 Mei 1918. Sumber; <https://id.wikipedia.org>

b. Jalannya Revolusi

1) Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1945

Transisi dari menyerahnya Jepang dalam Perang Dunia II dan belum datangnya Sekutu ke Indonesia merupakan keadaan *Vacuum of Power* (kekosongan kekuasaan) di Indonesia. Jepang berkewajiban untuk menjaga status quo (tidak adanya perubahan politik apapun) di Indonesia. Di tengah keadaan itu, pemuda

Indonesia bersama para tokoh politik bangsa mengambil keputusan untuk segera memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Proklamasi kemerdekaan dikumandangkan di Jakarta disaksikan oleh para tokoh politik, para pemuda, dan rakyat. Berita proklamasi itu kemudian disebarluarkan ke seluruh penjuru tanah air melalui siaran-siaran radio, spanduk, selebaran, coretan-coretan di dinding, penyampaian secara lisan, dan media lainnya



Peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945. (1) Bom Atom di Hiroshima dan Nagasaki; (2) Naskah Teks Proklamasi yang diketik oleh Sayuti Melik; (3) Ir. Soekarno tengah membaca teks Proklamasi kemerdekaan Indonesia, pada hari Jumat sekitar jam 10 pagi di Jl Pegangsaan Timur 56 Jakarta; (4) Pengibaran bendera Merah Putih; (5). Coretan-coretan di dinding-dinding tembok bertema proklamasi kemerdekaan yang dilakukan oleh para pemuda pejuang 1945.

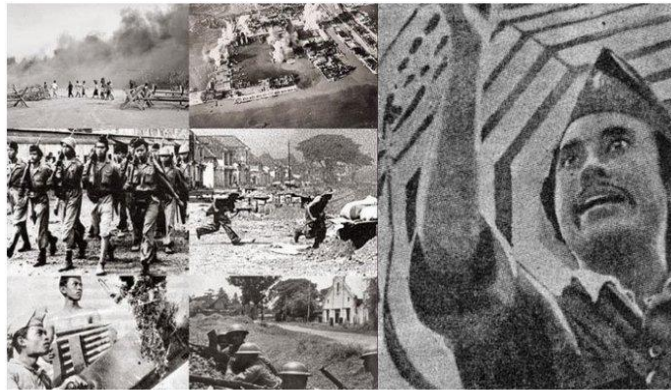
Sumber: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/10/131600123/bukan-di-istana-merdeka-proklamasi-kemerdekaan-indonesia-dilakukan-di?page=all>

2) Perjuangan Bersenjata

Bulan September 1945, pasukan sekutu di bawah pimpinan Inggris (Chritison) memasuki Indonesia untuk wiayah Jawa dan Sumatera. Untuk wilayah Indonesia Timur diduduki tentara Australia. Mereka mengemban tugas; melucuti tentara Jepang, membebaskan tawanan perang, dan pengembalian pemerintahan sipil. Masuknya tentara sekutu ini membawa pula NICA. Kemunculan tentara sekutu dan Belanda ini menimbulkan ketegangan dan pertempuran di wilayah-wilayah yang disinggahinya. Seperti pertempuran di Surabaya (10 - 28 November 1945),

pertempuran di Ambarawa (20 November - 15 Desember 1945), Bandung Lautan Api (29 November 1945 - 24 Maret 1946), pertempuran Medan Area (18 Oktober 1945-15 Februari 1947), Agresi Militer Belanda I (21 Juli - 5 Agustus 1947), Agresi Militer Belanda II (19 Desember 1948 - Juli 1949), Serangan Umum 1 Maret 1949 di Jogjakarta, pertempuran di Bali, Manado, Palembang, dan daerah-daerah lainnya.

Jadi di awal perjuangan mempertahankan kemerdekaannya, rakyat Indonesia harus berhadapan dan bertempur menghadapi tentara Jepang dan tentara Sekutu-Belanda.



Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

Sumber ; <https://www.tribunnewswiki.com>

Pertempuran Surabaya merupakan pertempuran tentara dan milisi pro-kemerdekaan Indonesia dan tentara Britania Raya dan India Britania. Puncaknya terjadi pada tanggal 10 November 1945. Pertempuran ini adalah perang pertama pasukan Indonesia dengan pasukan asing setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan satu pertempuran terbesar dan terberat dalam sejarah Revolusi Nasional Indonesia yang menjadi simbol nasional atas perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme. Sikap Heroisme, dahsyatnya pertempuran, dan jumlah pahlawan yang gugur telah menjadikan pertempuran 10 November di Surabaya ini diperingati sebagai Hari Pahlawan di Indonesia.

3) Perjuangan Diplomatik

a. Perjanjian Linggarjati (15 November 1946)

Pertempuran yang terus menerus terjadi antara pihak pemuda Indonesia dan Sekutu-NICA menjadi perhatian dunia internasional. Atas prakarsa Inggris, Belanda dan RI mengadakan perundingan. Belanda menginginkan Indonesia menjadi negara persemakmuran Belanda melalui masa peralihan 10 tahun. Namun Indonesia menginginkan sebuah negara yang berdaulat penuh atas wilayah bekas jajahan Belanda. Usulan pihak RI ini ditolak Belanda. Untuk menyelesaikan ketegangan Indonesia -Belanda ini, pada tanggal 14 Oktober 1946 diadakan perundingan di Linggarjati. Pihak Indonesia dipimpin Sutan Syahrir, pihak Belanda oleh Wim Schermerhorn dan H.J Van Mook. Inggris diwakili oleh Lord Killerm sebagai penengah.

Isi Pokok perjanjian Linggarjati :

1. Pemerintah Belanda mengakui kekuasaan de facto RI atas Sumatera, Jawa, dan Madura. Belanda sudah harus meninggalkan daerah de facto paling lambat 1 Januari 1949
2. Akan dibentuknya Negara Indonesia Serikat yang meliputi seluruh wilayah Hindia-Belanda

3. Akan dibentuk Uni Indonesia-Belanda yang diketuai oleh Belanda



Sidang Perundingan Linggarjati, tahun 1946. Sumber; <https://9bpgs.wordpress.com>

b. Perjanjian Renville (17 Januari 1948 dan 19 Januari 1948)

Setelah perjanjian Linggarjati, Belanda kembali menggempur RI melalui Agresi Militer Belanda I (21 Juli - 5 Agustus 1947). Dalam pertempuran ini Belanda berhasil menguasai Jakarta, Sumatera, Jawa Barat, Madura, dan Jawa Timur. RI kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke Yogyakarta.

Dunia internasional mengutuk tindakan Belanda ini. Australia, India, Uni Sovyet, dan Amerika Serikat mendukung Indonesia. PBB kemudian membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) untuk memediasi sengketa Indonesia-Belanda. PBB mengeluarkan resolusi gencatan senjata.

Pada tanggal 17 Januari 1948, berlangsung perundingan di atas kapal Perang Amerika Serikat, *Renville*. Isi pokok perjanjian Renville :

1. Wilayah Indonesia terdiri dari Sumatera, Jawa Tengah, dan Jogjakarta. Daerah yang diduduki Belanda melalui agresinya diakui oleh pihak RI sampai dengan diadakannya plebisit (penentuan pendapat) untuk menentukan aspirasi rakyat di daerah itu, apakah berhasrat bergabung dengan RI ataukah tidak
2. Pihak RI menyetujui dibentuknya Uni Indonesia-Belanda
3. Pemerintah RI bersedia menarik semua pasukan dari daerah-daerah kantong grilya di daerah-daerah yang diduduki Belanda dan masuk ke wilayah RI

Perjanjian Renville ditandatangani pada tanggal 19 Januari 1948.



Kapal Renville tempat dilaksanakannya perundingan dan suasana perundingan damai Indonesia - Belanda. Sumber; <https://www.materi.carageo.com/isi-perjanjian-renville/>

c. Perjanjian Room-Royen

Pada tanggal 19 Desember 1948 - Juli 1949, Belanda kembali menyerang pihak RI melalui Agresi Militer Belanda II. Dalam agresi II ini, Belanda berhasil menguasai ibu kota RI di Yogyakarta. Akibat serangan ini, pihak internasional melakukan tekanan kepada Belanda. Amerika Serikat bahkan mengancam akan menghentikan bantuan *Marshall Plan* kepada Belanda.

Pada tanggal 28 Januari 1949 Dewan Keamanan PBB mengeluarkan resolusinya. Salah satu isinya adalah mengubah KTN menjadi Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Indonesia (*United Nation Commission for Indonesia-UNCI*). Tugasnya adalah untuk membantu kelancaran perundingan, mengurus pengembalian kekuasaan RI, mengamati pemilihan umum, dan berhak mengajukan usul untuk menyelesaikan konflik.

Pada tanggal 7 Mei 1949 disepakatilah Perjanjian Room-Royen, yang isinya:

1. Penghentian tembak menembak
2. Kembalinya pemerintah RI ke Yogyakarta
3. Akan diselenggarakannya Konferensi Meja Bundar



Gambar Perjanjian Room-Roijen. Sumber;
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/13/05/05/>

d. Konferensi Inter Indonesia (19-22 Juli 1949 dan 30 Juli - 2 Agustus 1949)

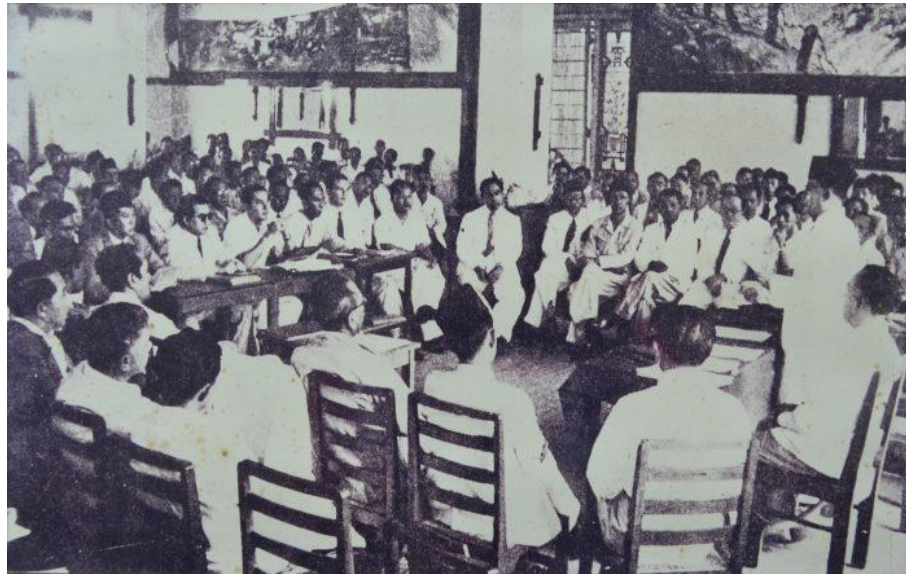
Untuk mempersiapkan diri menghadapi Konferensi Meja Bundar (KMB), Indonesia melaksanakan Konferensi Inter-Indonesia (KII). Konferensi ini dilakukan antara RI dengan Organisasi Negara-Negara Bagian (BFO).

KII berlangsung dua kali. Konferensi pertama pada tanggal 19 - 22 Juli 1949 diadakan di Yogyakarta dipimpin oleh Moh, Hatta dan Konferensi kedua pada tanggal 30 Juli - 2 Agustus 1949 di Jakarta dipimpin oleh Sultan Hamid II.

Secara umum hasil Konferensi Inter-Indonesia antara lain :

1. BFO mendukung tuntutan RI agar pengakuan kedaulatan dilakukan tanpa ada ikatan politik maupun ekonomi dengan Belanda
2. RI dan BFO membentuk komite persiapan dalam mengkoordinasikan kegiatan sebelum dan setelah KMB berlangsung
3. Negara Indonesia Serikat (NIS) berganti nama menjadi Republik Indonesia Serikat.

4. Bendera kebangsaan, bahasa nasional, dan hari nasional RIS adalah Merah Putih, Bahasa Indonesia, dan 17 Agustus
5. Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) adalah angkatan perang nasional yang berintikan kekuatan TNI



Konferensi Inter Indonesia yang dihadiri para tokoh RI dan negara-negara BFO. Sumber;

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/sidang-konferensi-inter-indonesia-i-di-yogyakarta/>

e. Konferensi Meja Bundar (KMB), 23 Agustus - 2 November 1949

Menindaklanjuti perundingan Room-Roijen, maka pada tanggal 23 Agustus dimulailah Konferensi Meja Bundar (KMB). Perundingan berakhir pada tanggal 2 November 1949 dengan tercapainya kata sepakat :

1. Kerajaan Belanda mengakui kedaulatan RIS secara penuh dan tanpa syarat
2. Pelaksanaan penyerahan kedaulatan akan dilakukan paling lambat tanggal 30 Desember 1949
3. Masalah Irian Barat akan dibicarakan lagi 1 tahun setelah penyerahan kedaulatan kepada RIS
4. RIS dan kerajaan Belanda terikat dalam suatu Uni Indonesia-Belanda berdasarkan kerajaan sama sukarela dan sederajat
5. RIS mengembalikan hak milik Belanda dan memberikan hak konsesi dan izin baru untuk perusahaan-perusahaan Belanda
6. RIS harus membayar semua utang Belanda yang ada sejak tahun 1942
7. Kapal-kapal perang Belanda akan ditarik dari Indonesia dan beberapa korvet akan diserahkan kepada RIS

Pada tanggal 27 Desember 1949 dilaksanakan serah terima kedaulatan dari pemerintah kerajaan Belanda kepada RIS. Serah terima dilaksanakan di Amsterdam.



Konferensi Meja Bundar yang dilaksanakan di Den Haag, negeri Belanda.
Sumber; <https://id.wikipedia.org>

C. Rangkuman

1. Pemikiran-pemikiran yang melandasi Revolusi Rusia antara lain; liberalisme, pan-slavenisme, nihilism, anarchism, sosialisme, dan komunisme
2. Revolusi Rusia meletus dilatabelakangi oleh pemerintahan Tsar Nicolas II yang buruk dan reaksionel. Rakyat merasakan ketidakadilan dan penindasan. Revolusi Rusia terjadi pada tahun 1917, yaitu pada bulan Februari 1917 dan bulan Oktober 1917. Revolusi bulan Februari 1917 adalah tindakan Kadet, Mensjewiki menggulingkan tsar, dan Revolusi bulan Oktober adalah tindakan Bosjewiki menggulingkan Menjewiki.
Pemikiran yang melandasi Revolusi Indonesia adalah nasionalisme dan demokrasi. Nasionalisme lahir dan berkembang di Indonesia didorong oleh berbagai factor baik factor internal seperti penderitaan akibat penjajahan, kenangan kejayaan masa lalu, dan lahirnya golongan terpelajar yang kritis dan berani menentang kekuasaan kaum penjajah. Factor eksternal pendorong lahirnya nasionalisme Indoensia antara lain kemenangan pertempuran Jepang atas Rusia, perjuangan rakyat Philipina, India, Turki, Mesir , serta karena masuknya faham-faham baru di kalangan rakyat Indonesia seperti liberalism, nasionalisme, demokasi, pan-Islamisme.
3. Berkembangnya Semangat nasionalisme di Indonesia ditandai dengan lahirnya pergerakan nasioanl yang bersifat politik, sosial, dan keagamaan. Kesepakatan kebangsaan itu juga terjadi di dalma kongres pemuda II, 28 Oktober 1928 yang menghasilkan Sumpah Pemuda
4. Revolusi Indonesia terjadi didorong oleh penjajahan yang dilakukan oleh bangsa asing. Saat Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu, maka di Indonesia terjadi kekosongan kekuasaan. Para pemuda dan tokoh politik bangsa Indonesia segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di tanggal 17 Agustus 1945.
5. Saat sekutu datang yang membonceng NICA, maka upaya bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaannya dimulai. Ketegangan dan pertempuran terjadi di mana-mana. Dunia internasional bereaksi dengan memdiasi konflik Indonesia-Belanda itu dalam suatu meja perundingan seperti Linggarjati, Renville, Room-Roijen, dan Konferensi Meja Bundar.

D. Penugasan Mandiri

Bacalah modul Pemikiran-Pemikiran yang melandasi Revolusi Amerika, Perancis, dan Cina dengan teliti kemudian buatlah Mind Map yang menggambarkan keseluruhan isi materi tersebut.



E. Latihan Soal

1. Pelopor terjadinya Revolusi Februari 1917 di Rusia yang berhasil menggulingkan kekuasaan Tsar Nicholas II adalah ...
 - A. Sergei Witte
 - B. Kerensky
 - C. Vlademir Lenin
 - D. Mensjewiki
 - E. Feori Lvov
2. Politik luar negeri Rusia yang terkenal adalah ..
 - A. Politik bebas aktif
 - B. Imperialisme
 - C. Air hangat
 - D. Kolonialisme
 - E. Komunisme
3. Sebelum Revolusi Rusia meletus, muncul aliran-aliran yang menentang kekuasaan Tsar, salah satu aliran itu adalah ..
 - A. Pan -Slavinisme
 - B. Nasionalisme
 - C. Aufklarung
 - D. Renaissance
 - E. Kebebasan perdagangan

4. Perhatikan pernyataan berikut.

- 1) Kenangan kejayaan masa lampau
- 2) Penderitaan akibat penjajahan
- 3) Munculnya golongan terpelajar
- 4) Kemenangan Jepang atas Rusia, 1905
- 5) Masuknya paham liberal

Yang merupakan faktor internal pendorong lahirnya nasionalisme di Indonesia adalah ...

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 4)
- C. 2), 3), dan 4)
- D. 2), 4), dan 5)
- E. 3), 4), dan 5)

5. Di dalam perjanjian Renville, wilayah Indonesia yang diakui Belanda hanya Sumatera, Jawa Tengah dan Jogjakarta. Daerah Jawa Barat, Madura, dan Jawa Timur tidak lagi menjadi milik RI karena ...

- A. Daerah Jawa Barat, Madura, dan Jawa Timur telah dikuasai oleh Belanda dalam Agresi Militer I
- B. Ketiga daerah yang masuk dalam perjanjian Linggarjati itu telah bergabung di dalam BFO
- C. Ketiga daerah tersebut masih dikuasai oleh tentara Kartoswiryono
- D. Dari awal kemerdekaan ketiga daerah tersebut merupakan daerah yang telah tergabung di dalam provinsi Jawa Tengah
- E. Ketiga daerah tersebut telah tergabung di dalam Negara Indonesia Timur

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PENGARUH REVOLUSI AMERIKA, PERANCIS, CINA, DAN RUSIA BAGI KEHIDUPAN UMAT MANUSIA MASA KINI

A. Tujuan Pembelajaran

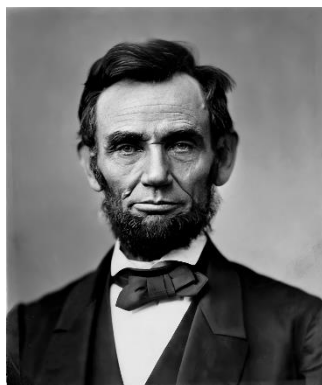
Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan kalian mampu menganalisis pengaruh revolusi Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia terhadap dunia, serta menyajikannya dalam bentuk Mind Map, serta mampu menumbuhkembangkan sikap mandiri, teliti, dan percaya diri kalian.

B. Uraian Materi

1. Pengaruh Revolusi Amerika

Revolusi Amerika merupakan salah satu revolusi besar dunia yang berpengaruh terhadap umat manusia. Di Eropa, Revolusi Amerika ini menjadi inspirasi terjadinya Revolusi Perancis. Rakyat Perancis secara bersama-sama bersatu menyerang dan menguasai penjara Bastille sebagai salah satu upaya menggulingkan kekuasaan Louis XVI yang absokut. Revolusi Amerika ini juga mempengaruhi wilayah-wilayah lainnya di dunia. Di Amerika Latin, pengaruh Revolusi Amerika mendorong negara-negara di kawasan itu untuk melepaskan diri dari ikatan penjajahan,

Revolusi Amerika mempunyai pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan hak asasi manusia dan pelaksanaan pemerintahan demokrasi di dunia. Hal ini dikarenakan Reformasi Amerika merupakan peperangan untuk mempertahankan kebebasan, kemerdekaan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Presiden Amerika Serikat ke-16 **Abraham Lincoln** dikenal sebagai tokoh yang memperjuangkan hak-hak asasi manusia. Ia seorang Presiden Amerika Serikat yang menentang praktik perbudakan. Penghapusan praktik perbudakan di Amerika Serikat membawa angin segar bagi pelaksanaan hak-hak asasi manusia yang mengilhami lahirnya Pernyataan Hak-Hak Asasi Manusia Sedunia pada 10 Desember 1948.



Abraham Lincoln (1809-1865)

Sumber; <https://id.wikipedia.org>

Sementara itu semangat Reformasi Amerika mempengaruhi pergerakan nasional di Indonesia. Pengaruh tersebut lebih bersifat pada paham-paham tentang hak bagi setiap bangsa untuk memperoleh kemerdekaan dan kedaulatan. Munculnya golongan terpelajar dan semakin luasnya hubungan antar bangsa, khususnya setelah

dibukanya terusan Suez, telah membuka kesadaran akan perlunya hak asasi manusia. Kaum terpelajar berkesimpulan bahwa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia tidak mungkin diperoleh dari tangan penjajah, melainkan harus diperhitungkan dengan kekuatan sendiri. Anggapan ini diyakini betul oleh organisasi-organisasi pergerakan nasional, seperti Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, dan PNI. Indische Partij dalam tujuan organisasinya menyatakan bahwa hendak menumbuhkan dan meningkatkan integrasi semua golongan untuk memajukan tanah air yang dilandasi oleh jiwa nasional dan kehidupan rakyat yang merdeka. Sementara itu, Perhimpunan Indonesia secara lebih tegas menuliskan tujuan yaitu untuk memperoleh suatu pemerintahan untuk Indonesia. Hal ini dicapai tanpa meminta pertolongan siapa pun, juga tidak bekerja sama dengan pemerintah Kolonial Belanda. Kemerdekaan Indonesia akan dicapai dengan aksi bersama yang serentak oleh rakyat Indonesia. PNI secara gamblang menyatakan tujuannya "Indonesia Merdeka". Tujuan itu akan dicapai dengan asas "percaya pada diri sendiri".

2. Pengaruh Revolusi Perancis

Revolusi Perancis telah mengilhami perjuangan bangsa-bangsa terjajah di Asia-Afrika termasuk Indonesia. Nasionalisme di Asia-Afrika, termasuk Indonesia muncul sebagai akibat dari penindasan yang dilakukan oleh negara-negara imperialisme Barat. Pelaksanaan politik etis telah memberikan kesempatan pendidikan kepada penduduk bumi putera walaupun dalam lingkup yang terbatas. Adanya pendidikan telah mendorong munculnya golongan baru, yaitu golongan terpelajar yang menjadi pelopor pergerakan nasional. Melalui pendidikan itu pula kaum terpelajar dapat mengikuti perkembangan pemikiran bangsa-bangsa Barat. Mereka mempelajari berbagai ide dan paham-paham baru yang berkembang di Eropa pada waktu itu, seperti liberalism, demokrasi, dan nasionalisme.

Dalam masa pergerakan nasional asas-asas demokrasi seperti yang diperjuangkan oleh rakyat Perancis, di coba untuk digerakkan oleh kaum bumi putera. Pada 20 September 1939 Gabungan Politik Indonesia (GAPI) menyampaikan gagasannya yang dikenal dengan "manifestasi GAPI" yang isinya mengajak Indonesia dan Belanda untuk bekerja sama untuk menghadapi bahaya fasisme. Kerja sama itu akan berhasil apabila rakyat Indonesia diberikan suatu pemerintahan yang bertanggung jawab kepada parlemen yang dipilih rakyat. namun, upaya GAPI ini hanya ditanggapi dengan pembentukan Komisi Visman. Namun, komisi ini pun tidak mampu memberikan apa yang diperjuangkan oleh GAPI sampai akhirnya Indonesia jatuh ke tangan Jepang.



Para anggota GAPI menuntut pemerintah kolonial agar Indonesia mempunyai parlemen (dewan perwakilan) yang membawa amanat rakyat pribumi Indonesia (Koleksi Muspada)

3. Pengaruh Revolusi Cina

Pengaruh revolusi Cina terhadap bangsa Indonesia terlihat saat menghadapi penjajahan kolonial Belanda. Gerakan nasionalis Cina dimana Dinasti Manchu memerintah di Cina sejak tahun 1644 sampai 1912. Dinasti ini dianggap menjadi dinasti asing oleh bangsa Cina sendiri. Hal ini karena dinasti ini bukan keturunan bangsa Cina.

Selain adanya pengaruh barat yang ikut campur dalam urusan dalam negeri juga karena dinasti tersebut membuat rakyat menjadi sengsara sehingga timbulah protes terhadap pemerintah pada waktu itu. Munculnya gerakan nasionalisme Cina diawali dengan terjadinya pemberontakan taiping dan selanjutnya disusul dengan pemberontakan Boxer. Gerakan ini selanjutnya berimbas kepada bangsa Indonesia dengan munculnya gerakan kebangkitan nasional yang diawali dengan berdirinya Budi Utomo.

4. Pengaruh Revolusi Rusia

Revolusi yang terjadi di Russia telah membawa perubahan besar terhadap ideology yang berkembang di dunia. Sejak saat itu komunis di Eropa dikendalikan oleh Rusia. Mereka terus berusaha menyebarkan pahamnya. Akibatnya terjadi Persaingan dengan ideology lain, yaitu dengan paham demokrasi liberal. Persaingan antar paham komunis dengan paham demokrasi liberal menyebabkan terjadinya Perang Dingin.

Di Indonesia Reformasi di Rusia telah menyebabkan masuknya pengaruh Marxisme dan komunis di Indonesia. Diawali dengan pembentukan ISDV pengaruh Marxisme dan komunis mempengaruhi kaum terpelajar. ISDV yang kemudian mengubah nama menjadi Partai Komunis Hindia dan kemudian berubah menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). PKI merupakan partai yang bersikap radikal dengan enggan bekerjasama dengan pemerintah. Pada tahun 1962 PKI melakukan perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda, tetapi upaya ini gagal. PKI merupakan partai yang bersikap keras dan tidak segan-segan berdemonstrasi dan melakukan terror terhadap rakyat yang dianggap tidak sejalan dengan ideologinya. Ketika Indonesia merdeka, pada 18 September 1948 PKI melancarkan pemberontakannya di Madiun namun berhasil ditumpas oleh TNI. Upaya yang sama kemudian terulang kembali pada 30 September 1965 dengan adanya peristiwa G-30-S/PKI.

5. Pengaruh Revolusi Indonesia

Revolusi Nasional Indonesia merupakan sebuah konflik bersenjata dan pertentangan diplomasi antara pemerintah Republik Indonesia dengan Kerajaan Belanda yang berlangsung pada tanggal 17 Agustus 1945 hingga 27 Desember 1949. Dalam konflik bersenjata ini, pihak Kerajaan Belanda dibantu oleh pihak sekutu melalui bantuan dari tentara Inggris.

Revolusi Indonesia terjadi karena diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia setelah kekalahan Jepang atas sekutu. Di pihak lain, Belanda yang pernah berkuasa di Indonesia masih berkeinginan untuk menjajah wilayah Indonesia. Keinginan Belanda tersebut kemudian menimbulkan agresi militer Belanda yang pertama (1947) dan agresi militer Belanda yang kedua (1948).

Konflik bersejata antara pemerintah Indonesia melawan Belanda dengan dukungan sekutu ini kemudian berakhir setelah Indonesia mendapatkan pengakuan kedaulatan atau kemerdekaan Indonesia dari Kerajaan Belanda pada tanggal 29 Desember 1949 melalui kesepakatan dalam Konferensi Meja Bundar yang dilaksanakan di Den Haag, Belanda.

Kemerdekaan merupakan jembatan emas bagi bangsa Indonesia untuk melaksanakan pembangunan seutuhnya. Indonesia bebas dan merdeka mengatur hidup bangsanya sendiri lepas dari ikatan bangsa colonial. Ditengah-tengah negara-negara di dunia, Indonesia memiliki kedudukan sama dan sederajat.

C. Rangkuman

1. Revolusi Amerika merupakan salah satu revolusi besar dunia yang berpengaruh terhadap umat manusia. Di Eropa, Revolusi Amerika ini menjadi inspirasi terjadinya Revolusi Perancis. Rakyat Perancis secara bersama-sama bersatu menyerang dan menguasai penjara Bastille sebagai salah satu upaya menggulingkan kekuasaan Louis XVI yang absokut. Revolusi Amerika ini juga mempengaruhi wilayah-wilayah lainnya di dunia. Di Amerika Latin, pengaruh Revolusi Amerika mendorong negara-negara di kawasan itu untuk melepaskan diri dari ikatan penjajahan,
2. Revolusi Amerika mempunyai pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan hak asasi manusia dan pelaksanaan pemerintahan demokrasi di dunia. Hal ini dikarenakan Reformasi Amerika merupakan peperangan untuk mempertahankan kebebasan, kemerdekaan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.
3. Di Indonesia semangat Revormasi Amerika mempengaruhi pergerakan nasional di Indonesia. Pengaruh tersebut lebih bersifat pada paham-paham tentang hak bagi setiap bangsa untuk memperoleh kemerdekaan dan kedaulatan.
4. Revolusi Prancis telah mengilhami perjuangan bangsa-bangsa terjajah di Asia-Afrika termasuk Indonesia. Nasionalisme di Asia-Afrika, termasuk Indonesia muncul sebagai akibat dari penindasan yang dilakukan oleh negara-negara imperialism Barat.
5. Dalam masa pergerakan nasional asas-asas demokrasi seperti yang diperjuangkan oleh rakyat Prancis, dicoba untuk digerakkan oleh kaum bumi putera. Pada 20 September 1939 Gabungan Politik Indonesia (GAPI) menyampaikan gagasannya yang dikenal dengan "manifestasi GAPI" yang isinya mengajak Indonesia dan Belanda untuk bekerja sama untuk menghadapi bahaya fasisme.
6. Pengaruh revolusi Cina terhadap bangsa Indonesia terlihat saat menghadapi penjajahan kolonial Belanda.
7. Munculnya gerakan nasionalisme Cina diawali dengan terjadinya pemberontakan taiping dan selanjutnya disusul dengan pemberontakan Boxer. Gerakan ini

selanjutnya berimbas kepada bangsa Indonesia dengan munculnya gerakan kebangkitan nasional yang diawali dengan berdirinya Budi Utomo.

8. Revolusi yang terjadi di Rusia telah membawa perubahan besar terhadap ideology yang berkembang di dunia. sejak saat itu komunis di Eropa dikendalikan oleh Rusia. Mereka terus berusaha menyebarkan pahamnya.
9. Di Indonesia Revormasi di Rusia telah menyebabkan masuknya pengaruh Mexisme dan komunis di Indonesia. Di awali dengan pembentukan ISDV pengaruh Mexisme dan komunis mempengaruhi kaum terpelajar.

D. Penugasan Mandiri

Bacalah modul Pemikiran-Pemikiran yang melandasi Revolusi Amerika, Perancis, dan Cina dengan teliti kemudian buatlah Mind Map yang menggambarkan keseluruhan isi materi tersebut.



E. Latihan Soal

Kerjakan soal di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat

1. Pengaruh Revolusi Perancis terhadap perkembangan sejarah Indonesia adalah sebagai berikut..
 - A. Indonesia jatuh ke tangan penjajahan Belanda-Perancis dibawah Herman Willem Daendels
 - B. Penerapan paham liberalisme dalam perekonomian di Indonesia
 - C. Penghapusan feodalisme, sehingga para bupati hanya dijadikan pegawai negeri oleh pemerintah kolonial
 - D. Meluasnya paham nasionalisme di kalangan pergerakan nasional
 - E. Meluasnya paham sosialisme-komunisme di kalangan kaum pergerakan nasional
2. Pengaruh Revolusi Rusia di bidang idiologi adalah ...
 - A. Berkembangnya faham komunis ke seluruh dunia
 - B. Munculnya partai komunis di Rusia

- C. Lenyapnya Komunisme di dalam tubuh partai di Rusia
 - D. Munculnya tokoh-tokoh pembaharu di Rusia
 - E. Adanya gerakan komunis yang menentang pemerintah
3. Pengaruh perang kemerdekaan Amerika dari Inggris memberikan pengaruh kepada rakyat Perancis, yaitu ..
- A. Perancis adalah untuk rakyat Perancis tidak ada hubungannya dengan kerajaan Inggris
 - B. Dipujanya Napoleon Bonaparte sebagai pemimpin Perancis baru yang akan menyelamatkan negeri dari kesengsaraan
 - C. Runtuhnya pemerintahan Directoire yang kejam dan tidak adil
 - D. Semangat dan keberanian untuk membebaskan diri dari penindasan absolut Monarchi raja Perancis
 - E. Keberanian menantang dominasi perdagangan orang-orang Belanda di Perancis
4. Di Indonesia semangat Reformasi Amerika mempengaruhi pergerakan nasional di Indonesia, yaitu ..
- A. Masuknya paham komunis di Indonesia
 - B. Bupati atau kepala daerah dijadikan sebagai pegawai pemerintah Daendels
 - C. Pengaruh tersebut lebih bersifat pada paham-paham tentang hak bagi setiap bangsa untuk memperoleh kemerdekaan dan kedaulatan.
 - D. Di Indonesia Revormasi Amerika telah menyebabkan masuknya pengaruh Mexisme
 - E. Beberapa tokoh politik Indonesia diangkat oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai anggota Volksraad
5. Semboyan bangsa Perancis yang masuk dan berkembang di kalangan rakyat Hindia Belanda adalah ...
- A. Gold, Glory, dan Gospel
 - B. Vini, Vidi, Vici
 - C. Siyap, bertahan, dan serang
 - D. Berlayar, datang, dan kuasai
 - E. Liberte, egalite, dan frathernite